



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

**PEMBERDAYAAN IBU-IBU PKK DALAM
PENINGKATAN PEMBANGUNAN
BERKELANJUTAN MELALUI
PEMANFAATAN KELOR DI DESA DUKUH
TENGAH KECAMATAN BUDURAN
KABUPATEN SIDOARJO**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel
Surabaya, Guna memenuhi persyaratan dalam memperoleh
Gelar Sarjana Ilmu Sosial (S.Sos)

Oleh

Nida Balqis Drajat
NIM: B02218020

**PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT
ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA
2023**

PERNYATAAN KEASLIHAN KARYA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nida Balqis Drajat

Nim : B02218020

Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi berjudul **Pemberdayaan Ibu-ibu PKK dalam Peningkatan Berkelanjutan Melalui Pemanfaatan Kelor di Desa Dukuh Tengah Kecamatan Buduran Kabupaten Sidoarjo** adalah benar merupakan karya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya, dalam skripsi tersebut diberi tanda sitasi dan ditunjuk dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar dan ditemukan pelanggaran atas karya skripsi ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar yang saya peroleh dari skripsi tersebut.

Sidoarjo, 9 Januari 2023
Yang membuat pernyataan



Nida Balqis Drajat
NIM: B02218020

PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING

Nama : Nida Balqis Drajat
Nim : B02218020
Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam
Judul Skripsi : Pemberdayaan Ibu-ibu PKK Dalam
Peningkatan Pembangunan Berkelanjutan
Melalui Pemanfaatan Kelor Di Desa Dukuh
Tengah Kecamatan Buduran Kabupaten
Sidoarjo

Penelitian ini telah diperiksa dan disetujui oleh pembimbing
untuk diujikan.

Surabaya, 9 Januari 2022
Telah disetujui oleh,
Dosen Pembimbing



Dr. Chabib Musthofa. S.Sos.I, M.Si
197906302006041001

LEMBAR PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

PEMBERDAYAAN IBU-IBU PKK DALAM PENINGKATAN
PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN MELALUI
PEMANFAATAN KELOR DI DESA DUKUH TENGAH
KECAMATAN BUDURAN KABUPATEN SIDOARJO

SKRIPSI
Disusun Oleh :
Nida Balqis Drajat
B02218020

Telah diuji dan dinyatakan lulus dalam Sarjana Strata Satu Pada
Tanggal 13 Januari 2023

Tim Penguji

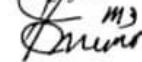
Penguji I



Dr. Chabib Musthofa, S.Sos.I, M.Si
M.Ag.

NIP. 197906302006041001

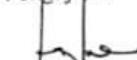
Penguji II



Dr. H. M. Munir Mansyur,
M.Ag.

NIP. 195903171994031001

Penguji III



Dr. H. T. Hayib, S.Ag, M.Si

NIP. 197011161999031001

Penguji IV



Nihlatul Fatmahan, M.T

NIP. 199307272020122030





UIN SUNAN AMPEL
SURABAYA

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Nida Balqis Drajat

NIM : B02218020

Fakultas/Jurusan: Dakwah dan Komunikasi/Pengembangan Masyarakat
Islam

E-mail address : B02218020@uinsby.ac.id

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

yang berjudul :

Pemberdayaan Ibu-Ibu PKK dalam Peningkatan Pembangunan
Berkelanjutan Melalui Pemanfaatan Kelor di Desa Dukuh Tengah
Kecamatan Buduran Kabupaten Sidoarjo

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 16 Januari 2023

Penulis



(Nida Balqis Drajat)



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

ABSTRAK

Nida Balqis Drajat: PEMBERDAYAAN IBU-IBU PKK DALAM PENINGKATAN PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN MELALUI PEMANFAATAN KELOR DI DESA DUKUH TENGAH KECAMATAN BUDURAN KABUPATEN SIDOARJO.

Penelitian ini bertujuan Dalam pelestarian dan pemanfaatan tanaman kelor karena Desa Dukuh Tengah mempunyai julukan kampung kelor, masyarakat menanam pohon dipekarangannya serta terdapat plakat “Kampung kelor”. Serta melakukan pola jejaring komunikasi yang dikembangkan masyarakat, ibu-ibu PKK, dan Karang taruna dalam menyelesaikan persoalan pelestarian tanaman kelor.

Dalam pendampingan ini menggunakan metode pendekatan ABCD (*Asset Based Community Development*) proses pendampingan ini menggunakan metode dalam pengembangan asset dan potensi yang dimiliki masyarakat. Pendekatan ini memiliki tahapan atau strategi yang dapat digunakan dalam proses pendampingan pemberdayaan masyarakat yang disebut dengan 5D yakni *Discovery, Dream, Design, Define, Destiny*.

Dalam pelestarian serta pemanfaatan tanaman kelor, memiliki hasil yang maksimal. Ibu-ibu PKK menjadi lebih produktif dalam memanfaatkan asset dengan baik. Hal ini mampu mengangkat potensi Desa Dukuh Tengah sehingga julukan kampung kelor ini tidak hilang. Serta dapat mensejahterakan kualitas hidup masyarakat.

Kata Kunci: *Pemberdayaan masyarakat, pelestarian, pemanfaatan, tanaman kelor*

ABSTRAK

Nida Balqis Drajat: EMPOWERMENT OF PKK WOMEN IN INCREASING SUSTAINABLE DEVELOPMENT THROUGH THE USE OF MORNING IN DUKUH TENGAH VILLAGE, BUDURAN DISTRICT, SIDOARJO REGENCY.

This research aims at preserving and utilizing Moringa plants because Dukuh Tengah Village has the nickname Kampung Moringa, the community plants trees in their yards and there is a plaque "Kampung Moringa". As well as carrying out a communication network pattern developed by the community, PKK mothers, and Youth Organizations in solving the problem of preserving Moringa plants.

In this mentoring using the ABCD (Asset Based Community Development) approach, the mentoring process uses methods in developing community assets and potential. This approach has stages or strategies that can be used in the process of assisting community empowerment which is called 5D namely Discovery, Dream, Design, Define, Destiny.

In the preservation and utilization of Moringa plants, it has maximum results. PKK women become more productive in utilizing their assets properly. This is able to raise the potential of Dukuh Tengah Village so that the nickname of Kampung Kelor does not disappear. And can improve the quality of life of the community.

Keywords: Community empowerment, preservation, utilization, Moringa plants

مختصرة بذة

في الكردس تاندي اعمال حزب نساء تمكين: دراج بد لقيس نداء
دكوه قرية في الصباح استخدام خلال من الامس تدامة ال تنمية زيادة
سد يدارجو منطقة، بدوران منطقة، تنجه

واسد تخدامها الموري نجان باتات على الحافظ إلى ال بحث هذا يهدف
Kampung الامس تعار الاسم تحمل Dukuh Tengah قرية لأن
وهناك ساحاته في الأشجار بزراعة المجمع ي قوم ديث، Moringa
شبكة نمط تنفيذ إلى بالإضافة "Kampung Moringa" لوحة
ومنظمات الكردس تاندي اعمال حزب وأمهات المجمع تمع طوره اتصال
الموري نغان باتات على الحافظ مشكلة حل في ل ش بابا

القائم المجمع تنمية ABCD نهج باستخدام ال توجد به هذا في
أصول تطوير في طرقا ال توجد به عمليية تخدم، (الأصول على
استراتيجيات أو مراحل على ال نهج هذا يد توي. وإمكاناته المجمع تمع
يسمى ما وهو مجمع تمع ال تمكين مساعدة عمليية في استخدام يمكن
والمصدر، وال تعريف، والتصميم، والحلم، الاك تشاف وهي 5D

أقصى لها ي كون، واسد تخدامها الموري نجان باتات على الحافظ في
أكثر الكردس تاندي اعمال حزب نساء تصبح. ال نتائج من قدر
رفع على قادر هذا. صديح بشكل أصولهن استخدام في إنتاجية
Kampung ل قب يد تفي لا بد ديث Dukuh Tengah قرية إمكانات
Kelor. المجمع تنمية نوعية تحسن أن ويمكن

، الاسد تخدام، الحفظ، المجمع تمع تمكين: ال مف تاحية ال كلمات
الموري نجان باتات

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI.....	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	iv
PERNYATAAN KEASLIHAN KARYA	v
ABSTRAK.....	vi
KATA PENGANTAR	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian.....	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Strategi Mencapai Tujuan	10
E. Sistematika Pembahasan	16
BAB II KAJIAN TEORITIK	
A. Kerangka Teoritik	19
1. Definisi Pemberdayaan.....	19
2. Prinsip Pemberdayaan	23
3. Strategi Pemberdayaan	25
4. Pemberdayaan dalam persepektif islam	27
B. Konsep Pembangunan Berkelanjutan	32
1. Definisi Pembangunan Berkelanjutan	32
2. Prinsip Pembangunan Berkelanjutan.....	34

3. Upaya Pembangunan Berkelanjutan	35
4. Pembangunan Bekelanjutan dalam Persepektif Islam 36	
C. Penelitian Terdahulu yang Relevan	41
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	48
B. Prosedur Penelitian	53
C. Subyek Penelitian.....	55
D. Teknik Pengumpulan Data.....	55
E. Teknik Validasi Data	56
F. Teknik Analisis Data.....	57
G. Jadwal Pendampingan.....	59
BAB IV PROFIL LOKASI PENELITIAN	
A. Kondisi Geografi.....	62
B. Kondisi Demografis	63
BAB V TEMUAN ASET/POTENSI	
1. Aset Manusia.....	75
2. Asset Fisik.....	77
3. Asset Sosial.....	79
4. Asset Kelembagaan.....	79
5. Asset Ekonomi	80
6. Asset Alam.....	81
7. Asset Skill	84
BAB VI DINAMIKA PROSES PENDAMPINGAN	

A. Inkulturasi Kepada Masyarakat	89
B. Mempelajari dan mengatur scenario	92
C. Menemukan Asset (<i>Discovery</i>).....	94
D. Impian Yang Akan Di Capai (<i>Dream</i>).....	100
E. Merencanakan Kegiatan Bersama Masyarakat (<i>Design</i>)	103
F. Menentukan Kekuatan untuk Mencapai Harapan (<i>Define</i>).....	104
G. Monitoring dan Evaluasi Pendampingan (<i>Destiny</i>) ...	108
BAB VII HASIL DAN ANALISIS	111
BAB VIII EVALUASI DAN REFLEKSI	122
A. Refleksi Keberlanjutan.....	124
B. Refleksi Program Dalam Persepektif Islam	125
BAB IX PENUTUP	
A. Kesimpulan	128
B. Saran dan Rekomendasi	131
C. Keterbatasan Penelitian.....	133
DAFTAR PUSTAKA.....	134

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Peta Desa Dukuh Tengah.....	63
Gambar 2 Puskesmas.....	68
Gambar 3 Balai Desa Dukuh Tengah.....	77
Gambar 4 Gedung Serbaguna.....	78
Gambar 5 Asset Alam Desa Dukuh Tengah.....	81
Gambar 6 perizinan Ke Kepala Desa Dukuh Tengah.....	90
Gambar 7 Inkulturasi Bersama Ibu-ibu PKK.....	92
Gambar 8 Ketua Ibu-ibu PKK.....	93
Gambar 9 FGD Bersama Ibu-ibu PKK.....	96
Gambar 10 FGD Dream.....	100
Gambar 11 Kegiatan Persiapan Lahan.....	106
Gambar 12 Kegiatan Penanaman Kelor.....	107
Gambar 13 Penanaman Bibit Kelor.....	107
Gambar 14 Kegiatan Pengolahan Tanaman Kelor.....	108
Gambar 15 Hasil Penanaman Kelor.....	114
Gambar 16 Hasil Penanaman Bibit.....	115
Gambar 17 Tepung Kelor.....	116
Gambar 18 Hasil Pengolahan Kelor.....	116

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR TABLE

Table 1 Jumlah Tanaman Kelor.....	3
Table 2 Analisis Strategi Program.....	12
Table 3 Narasi Program.....	14
Table 4 Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	43
Table 5 Jadwal Pendampingan	59
Table 6 Batas Wilayah.....	62
Table 7 Jumlah Penduduk	64
Table 8 Lembaga Pendidikan	65
Table 9 Lembaga NonFormal.....	66
Table 10 Tingkat Pendidikan.....	67
Table 11 Jenis Mata Pencarian	69
Table 12 Penganut Agama Penduduk.....	74
Table 13 Tempat Ibadah.....	74
Table 14 Pengembangan Skill Manusia	76
Table 15 Asset Skill Desa Dukuh Tengah.....	84
Table 16 Hasil Penelusuran Wilayah.....	97
Table 17 Hasil Impian Masa depan	102
Table 18 Evaluasi Program.....	123

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tanaman kelor merupakan tumbuhan tropis artinya dapat tumbuh didaerah manapun, tanaman kelor ini dapat tumbuh dengan subur juga di daratan rendah sampai 700 m di atas permukaan laut serta dapat tumbuh 7-11 meter, dan cocok ditanam di wilayah Desa Dukuh Tengah, kecamatan Buduran, Kabupaten Sidoarjo yang berada di daerah tropis dan kawasan padat penduduk. Kelor dapat tumbuh di daerah pada semua jenis tanah dan tahan terhadap berbagai musim, sekaligus dapat bertahan di daerah kekeringan sampai 6 bulan.¹ Menurut penelitian kelor atau *Moringa oleifera* memiliki zat yang ada di tanaman kelor memiliki antioksidan yang tinggi, dan berbagai vitamin (A, C, E, K, B1, B2, B3, B6), flavonoid, alkaloid, saponin, tanin, dan terpenoid. Dapat diketahui senyawa tersebut merupakan antioksidan alami yang mudah larut dalam air. Penelitian juga menunjukkan ekstra air yang ada di tanaman kelor ini memiliki efek sitotoksitas terhadap cell line kanker serviks, yang mempunyai efek di sitotoksitas terhadap sel kanker serviks hela ini terjadi melalui induksi apoptosis dengan aktivasi gen p53.²

¹ Cahyadi and Baskoro, "Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pembangunan Berkelanjutan Melalui Pemanfaatan Daun Kelor (*Moringa Oleifera*) Di Desa Kedung Sumber, Balongpanggang, Gresik."

² Evsa Wulansari, "Community Empowerment Melalui Pelatihan Home Industry Berbasis Budidaya Remunggai/Kelor Dalam Upaya Promotif Preventif Covid-19 Pada Kecamatan Muara Bangkahulu."

Terkenal dengan memanfaatkan dan mengolah tanaman kelor, Desa Dukuh Tengah, Kecamatan Buduran, Kabupaten Sidoarjo ini dijuluki sebagai kampung Kelor sejak 2015. Dimana pada saat itu kelor berkembang dan mendapatkan apresiasi dari stasiun televisi, dan sekitar pelatihan lainnya. Kampung kelor banyak mendapat sorotan lantaran masyarakat menanam pohon disekitar pekarangan rumahnya, dan disekitar pekarangan kosong. Daun kelor yang dianggap mistis ini berubah menjadi sumber penghasilan bagi masyarakat. Meskipun ini bukan penghasilan utama mereka, tetapi hasil dari penjualan kelor ini dapat membantu tambahan ekonomi keluarga mereka.

Saat ini tanaman kelor yang ada di pekarangan rumah serta di lahan kosong mulai berkurang, hal ini disebabkan masyarakat belum peduli karena ada perbaikan jalan disekitar Desa Dukuh Tengah, mengharuskan tanaman dipangkas, tetapi sampai saat ini belum ada penanaman kembali tanaman kelor di pekarangan rumah mereka. Selain itu masyarakat belum banyak paham tanaman kelor ini membawa seribu manfaat, dan kandungan yang ada di tanaman kelor ini sangat bagus untuk kesehatan. Sehingga masyarakat belum bisa melestarikan tanaman dengan baik. Desa Dukuh Tengah Kecamatan Buduran Kabupaten Sidoarjo ini memiliki 33 RT dan 6 RW. Dikelilingi kawasan industri hal ini menyebabkan berkurangnya lahan penghijauan. Karena lahan penghijauan ini berkurang perlu adanya penanaman kembali sebab, lahan penghijauan sangatlah penting bagi kehidupan makhluk hidup salah satunya adalah sumber penghasil oksigen yang paling besar. Karena oksigen sangat diperlukan semua makhluk hidup. Beragam aktivitas

manusia pun memerlukan banyak oksigen yang digunakan untuk bernafas kemudian diubah menjadi karbondioksida. Pohon menghasilkan oksigen, semakin banyak pepohonan, semakin banyak pula oksigen yang kita dapatkan. Ditambah lagi pekarangan rumah menjadi lebih sejuk.

Table 1
Jumlah Tanaman Kelor

No	Daerah Tanaman Kelor	Tahun 2019	Tahun 2022
1.	Barat	Tanaman kelor ditanam depan pekarangan rumah warga	Tersisa 30% tanaman kelor
2.	Selatan	Tanaman kelor ditanam dipematang tambak	Tersisa 10% tanaman kelor
3.	Timur	Tanaman kelor ditanam depan pekarangan rumah warga	Tersisa 10%
4.	Utara	Tanaman kelor ditanam didepan	Tersisa 20% tanaman kelor

		pekarangan rumah warga, fashum, pematang tambak	
--	--	--	--

Sumbe data: hasil peneliti oleh penulis

Pada table diatas dapat dilihat bahwa tanaman kelor dari tahun 2019 hingga 2022 populasinya semakin menurun, hal ini dikarenakan ada perbaikan jalan disekitar Desa Dukuh Tengah, mengharuskan tanaman dipangkas, tetapi sampai saat ini belum ada penanaman kembali tanaman kelor di pekarangan rumah mereka. Pada bulan february dan oktober 2019 adanya kegiatan pengabdian masyarakat dari universitas lain yang melakukan pengembangan kampung kelor di Desa Dukuh Tengah. Selain itu masyarakat belum banyak paham tanaman kelor ini membawa seribu manfaat, dan kandungan yang ada di tanaman kelor ini sangat bagus untuk kesehatan. Sehingga masyarakat belum bisa melestarikan tanaman dengan baik. Melihat lahan kosong di Desa Dukuh Tengah yang dapat di manfaatkan. Hal ini dibutuhkan kesadaran masyarakat untuk menciptakan kampung kelor agar tetap berkembang.

Mengembangkan potensi sebagai upaya untuk peningkatan kualitas masyarakat, baik secara individu maupun berkelompok. Kemudian pemilihan strategi yang tepat untuk menggali potensi yang ada didesa juga sangat penting, hal ini dapat menggali lebih dalam lagi

mengenai potensi yang terpendam.³ potensi sumber daya alam yang dapat dimanfaatkan, salah satunya adalah tanaman kelor. Kelor atau yang biasa disebut *Moringa Oleifera* adalah tumbuhan yang berasal dari suku *Moringaceae*, tumbuhan ini kaya akan nutrisi yang dapat dimanfaatkan untuk kepentingan makhluk hidup sekitar. Karna kelor ini terkenal karena manfaatnya, sehingga mendapat julukan "*Miracle Tree*". Salah satu manfaat yang bisa diambil dari kelor ini yakni daunnya. Daun yang ada pada kelor ini mengandung antioksidan yang tinggi.⁴ antioksidan yang ada di daun kelor ini mencapai 40. Melihat banyaknya manfaat dari tanaman kelor ini ibu-ibu PKK Desa Dukuh Tengah memanfaatkannya sehingga mengembangkan menjadi beragam inovasi produk olahan kelor.

Melihat lahan kosong di Desa Dukuh Tengah yang dapat dimanfaatkan. Hal ini dibutuhkan kesadaran masyarakat untuk menciptakan kampung kelor agar tetap berkembang. Untuk meningkatkan kemampuan dan pengetahuan olahan tanaman kelor, ibu-ibu PKK harus terus mengasah skill mereka dengan mendapatkan penyuluhan terhadap dinas terkait maupun penyuluh lainnya. Hal ini mampu mengembangkan inovasi dan kreatifitas dalam pengelolaan dan pemanfaatannya.

³ Nur Cahyadi Cahyadi and Heru Baskoro Baskoro, "Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pembangunan Berkelanjutan Melalui Pemanfaatan Daun Kelor (*Moringa Oleifera*) Di Desa Kedung Sumber, Balongpanggang, Gresik," *ACADEMICS IN ACTION Journal of Community Empowerment* 2, no. 1 (2020): 25.

⁴ Yuneva Evsa Wulansari, "Community Empowerment Melalui Pelatihan Home Industry Berbasis Budidaya Remunggai/Kelor Dalam Upaya Promotif Preventif Covid-19 Pada Kecamatan Muara Bangkahulu," *Jurnal Pengabdian Masyarakat* 47, no. 4 (2021): 124–134.

Tanaman kelor memiliki sumber protein yang tinggi dan memiliki nilai gizi tinggi. Kandungan gizi-gizi yang ada di daun kelor kering mengandung lebih dari 40 antioksidan. Penggunaan tepung daun kelor dapat digunakan untuk penyakit diabetes mellitus. Serbuk daun kelor dapat memperbaiki sistem imun. Hal ini menjadi peluang untuk selalu mengembangkan serta selalu berinovasi terhadap pengolahan kelor karena kandungan zat-zat bioaktif kelor yang sudah di analisa adalah beta carotene yang berfungsi sebagai phagocytotic activity. Daun kelor dimanfaatkan untuk pembuatan kue, pembuatan mie, dapat meningkatkan mutu karena mengandung gizi, dan organoleptik. Dalam pembuatan mie yang berbahan terigu saja sudah memiliki kadar protein, lalu ditambah serbuk daun kelor menghasilkan lemak 0,29%, protein 6,83%, dan karbohidrat 69,36%. Peningkatan protein ini menjadikan olahan makanan menjadi jauh lebih sehat.⁵ Tidak sedikit masyarakat memanfaatkan tanaman kelor untuk masakan sehari-hari, tak hanya rasanya yang sedap, kandungan yang ada di daun kelor ini menjadikan bahan pelengkap masakan masyarakat. Pemanfaatan daun kelor sendiri dirasakan oleh beberapa makhluk hidup. Para peternak banyak menggunakan kelor untuk pakan ternak mereka. Bahkan di wilayah Indonesia banyak menggunakan kelor sebagai campuran untuk memandikan jenazah, hal ini menjadikan beragam manfaat kelor memiliki manfaat yang luar biasa mulai dari akar, pohon, buah, biji, bunga, daun, kulit, dan batang. Sehingga sangat

⁵ Miftahul Hasanah et al., "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Diversifikasi Olahan Daun Kelor," *TEKNOLOGI PANGAN : Media Informasi dan Komunikasi Ilmiah Teknologi Pertanian* 10, no. 1 (2019): 41–45.

berpotensi digunakan dalam kandungan pangan, kosmetik, serta industri.⁶

Berawal dari mengikuti pelatihan pengolahan kelor, serta tak sedikit tanaman kelor yang ada di Desa, masyarakat Desa Dukuh tengah, Kecamatan Buduran, Kabupaten Sidoarjo ini memiliki pengolahan daun kelor, mereka mengolah daun kelor sangat beragam mulai dari serbuk teh, kerupuk, serbuk minuman, dan dibuat beberapa olahan kue. Menurut ibu Mariama mereka sudah banyak mengikuti pelatihan mengolah daun kelor, mengikuti beberapa event perlombaan, serta mengikuti berbagai acara agar produk kelor yang mereka buat dapat di kenal oleh masyarakat di seluruh Indonesia. Hal ini dikembangkan karena masyarakat tahu akan manfaat dari tanaman kelor ini. Karena dari bidang pangan pun tanaman kelor ini digunakan untuk mengatasi malnutrisi terutama untuk ibu menyusui dan balita. Proses pengolahan daun kelor yang nantinya dijadikan pengolahan tepung memiliki kandungan protein yang tinggi, kalsium, zat besi, dan vitamin A.

Kelor merupakan tanaman yang memiliki umur panjang dan berbunga sepanjang tahun. Beragam bunga pada tanaman kelor ini, ada yang warna putih, merah, dan banyak lagi itu semua tergantung pada kelor jenis apa saja.⁷ Hal ini menjadikan pemilihan tanaman kelor untuk lahan penghijauan desa. Dilihat tak sedikit lahan kosong yang ada di desa, nantinya masyarakat mampu memanfaatkan lahan kosong ini menjadi lahan penghijauan. Selain itu tanaman ini cocok berada di pekarangan rumah, dilihat tanaman kelor ini memiliki

⁶ Wahyudi Isnain and Nurhaedah M, "Ragam Manfaat Tanaman Kelor (Moringa Oleifera Lamk) Bagi Masyarakat," *Info Teknis EBONI* 14, no. 1 (2017): 63–75.

⁷ Ibid.

bunga yang cantik, menjadikan pelengkap pekarangan rumah masyarakat. Karena nantinya tak hanya bermanfaat bagi para pengolah kelor. Tetapi bermanfaat untuk masyarakat sebagai sumber kehidupan bagi masyarakat. Berikut jumlah tanaman kelor yang ada di Desa Dukuh Tengah:

Maka dari itu melihat dari potensi yang ada di Desa Dukuh Tengah, Kecamatan Buduran, Kabupaten Sidoarjo, memiliki potensi untuk berkembang dan berinovasi. Penulis mengangkat potensi Desa Dukuh Tengah karena agar julukan kampung kelor ini tidak mati begitu saja, nantinya diharapkan dengan majunya kampung kelor ini dapat mensejahterkan masyarakat, mengangkat potensi Desa Dukuh Tengah, dan sebagai lahan penghijauan bagi Desa.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini di fokuskan pada pelestarian dan pemanfaatan tanaman kelor dalam upaya peningkatan pembangunan berkelanjutan. Berdasarkan analisis diatas, penulis merumuskan fokus permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana potensi masyarakat dalam pelestarian dan pemanfaatan kelor?
2. Bagaimana strategi pemberdayaan ibu-ibu PKK dalam meningkatkan pembangunan berkelanjutan untuk mewujudkan pemanfaatan kelor?
3. Bagaimana hasil dari upaya pemberdayaan ibu-ibu PKK dalam meningkatkan pembangunan berkelanjutan untuk mewujudkan pemanfaatan kelor?

C. Tujuan Penelitian

Proses pendampingan ini bertujuan untuk mengembalikan julukan kampung kelor tidak mati begitu saja, dan meningkatkan pembangunan berkelanjutan di Desa Dukuh Tengah, serta mengetahui hasil dari upaya pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan pembangunan berkelanjutan untuk mewujudkan pemanfaatan kelor tersebut. Dari penelitian ini diharapkan menemukan pemecahan masalah yang tepat dan cepat. Berikut tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Mengetahui potensi dalam pelestarian dan pemanfaatan kelor
2. Mengetahui strategi pemberdayaan ibu-ibu PKK dalam meningkatkan pembangunan berkelanjutan untuk mewujudkan pemanfaatan kelor
3. Mengetahui hasil dari hasil dari upaya pemberdayaan ibu-ibu PKK dalam meningkatkan pembangunan berkelanjutan untuk mewujudkan pemanfaatan kelor

Adapun manfaat dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam beberapa hal sebagai berikut :

1. Secara Teoritis
 - a. Dapat dijadikan tambahan ilmu pengetahuan tentang pemberdayaan ibu-ibu PKK dalam pemanfaatan tanaman kelor bagi dunia akademisi.
 - b. Bagi kalangan masyarakat dapat Menjadikan ibu-ibu PKK sebagai agen perubahan serta membuat mereka lebih kreatif, inovatif, dan produktif dalam upaya pelestarian dan pemanfaatan tanaman kelor sebagai ikonik desa

tersebut. Serta Mengangkat potensi Desa Desa Dukuh Tengah, agar julukan kampung kelor itu tidak mati begitu saja. Dan menjadikan lahan penghijauan bagi Desa.

2. Secara Praktis
 - a. Sebagai bentuk pengalaman pengabdian masyarakat peneliti dengan menerapkan *Community Empowerment*.
 - b. Sebagai informasi tambahan tentang pemanfaatan dan pelestarian kelor bagi masyarakat sekitar.
 - c. Sebagai syarat kelulusan peneliti untuk menyelesaikan program studi Pengembangan Masyarakat Islam di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

D. Strategi Mencapai Tujuan

Strategi dilakukan dalam mencapai tujuan untuk peningkatan pembangunan berkelanjutan melalui pemanfaatan tanaman kelor di Desa Dukuh Tengah Sidoarjo adalah sebagai berikut:

1. Analisis Aset Melalui Low Hanging fruit
Suatu komunitas memiliki aset merupakan sebuah kekuatan terhadap komunitas tersebut. Adanya aset komunitas dan aset organisasi akan membangun suatu komunitas yang memiliki kekuatan berdasarkan tujuannya. Masyarakat akan muncul rasa memiliki apabila masyarakat mulai sadar terhadap aset yang mereka miliki, nantinya diharapkan masyarakat akan terus mengembangkan aset yang ada di desa mereka.
Apa yang diharapkan masyarakat akan ditampung dan dilakukan sebuah proses pemilihan dalam

mewujudkan apa yang diharapkan masyarakat, dalam mewujudkannya perlu dilakukan sesuai dengan potensi asset apa yang dimiliki masyarakat. Hal ini bertujuan agar keinginan masyarakat dapat terealisasikan. Kemudian teknik yang digunakan guna memudahkan dalam memilih harapan yang dapat dicapai dengan memanfaatkan asset yang ada, dan tanpa ada campur tangan dari pendamping luar atau skala prioritas (*Low Hanging Fruit*), hal ini dapat memudahkan aksi kegiatan dalam proses penelitian.

1. Analisis Strategi Program

Desa Dukuh Tengah, Kecamatan Buduran, Kabupaten Sidoarjo ini memiliki potensi sumber daya alam yang dapat dimanfaatkan salah satunya adalah tanaman kelor. Tanaman kelor yang memiliki manfaat dan nilai gizi yang tinggi tak heran masyarakat menanam kelor di depan pekarangan rumahnya. Desa Dukuh Tengah yang berada di daerah tropis, cocok untuk tanaman kelor. Tanaman kelor merupakan tanaman yang mudah tumbuh di kawasan tropis dapat tumbuh sekitar 7-11 meter. Berdekatan dengan industri pabrik, tak heran jika lahan pengijauan Desa Dukuh Tengah mulai berkurang. Mengurangi dampak tersebut agar memanfaatkan lahan yang ada untuk lahan penghijauan, maka perlu menjadikan tanaman ini sebagai penghijauan desa.

Mengingat tanaman kelor memiliki beragam manfaat serta pengolahan yang mudah, dan mudah untuk didapat. Terciptanya produk olahan tanaman kelor dalam meningkatkan kreatifitas serta menciptakan inovasi dari pengolahan kelor, maka ibu-ibu PKK akan terlibat dalam pelestarian dan pemanfaatan tanaman kelor agar nantinya pelestarian ini dapat berkembang serta dapat memenuhi kebutuhan hidup mereka. Maka

dari itu penulis dalam penelitian ini berfokus pada aset tanaman kelor dan pelestarian tanaman kelor. Yang akan dilakukan dengan pemberdayaan ibu-ibu PKK.

Program : pemberdayaan ibu-ibu PKK dalam upaya peningkatan pembangunan berkelanjutan melalui pemanfaatan kelor di Desa Dukuh Tengah, Kecamatan Buduran, Kabupaten Sidoarjo. Penulis menamai program “pemanfaatan serta pelestarian tanaman kelor guna meningkatkan potensi desa” diharapkan dalam program tersebut dapat mencakup beberapa program yang akan penulis lakukan dalam jangka waktu bertahap serta. Berikut adalah analisis strategi program dalam pendampingan ini:

Table 2
Analisis Strategi Program

Aset	Strategi	Harapan/Tujuan
adanya tanaman kelor	Mengembangkan dan memanfaatkan tanaman kelor	Dapat meningkatkan potensi Desa
Adanya lahan kosong	Memanfaatkan dengan menanam tanaman kelor, Guna pelestarian tanaman kelor, serta penghijauan bagi desa	Dapat melestarikan tanaman kelor
Adanya skill pengelolaan tanaman kelor	Melakukan inovasi baru terhadap tanaman kelor	Dapat meningkatkan kemampuan, serta terbentuknya kelompok ibu-

		ibu kader lingkungan Desa Dukuh Tengah
Adanya ibu-ibu PKK aktif dalam melakukan kegiatan di luar maupun dalam Desa	Membangun relasi dengan banyak orang	Dapat meningkatkan pasar dalam kampung kelor di Desa Dukuh Tengah

Sumber Data: Oleh Peneliti 1

Pada table diatas dapat dilihat bahwa masyarakat mengharapakan terciptanya peningkatan potensi, sehingga menjadikan kesejahteraan bagi Desa Dukuh Tengah maupun masyarakat itu sendiri. Hal ini idiperlukan strategi dalam mengubah serta mampu menjadi kekuatan dalam upaya peningkatan potensi yang ada di Desa Dukuh Tengah. Strategi sangat diperlukan untuk mewujudkan sebuah perubahan, maka perlu dilakukan sebuah pendampingan masyarakat, maka dari itu perlu diperhatikan beberapa aspek untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Dengan adanya pemberdayaan ibu-ibu PKK dalam upaya peningkatan pebangunan berkelanjutan melalui pemanfaatan kelor di Desa Dukuh Tengah, Kecamatan Buduran Kabupaten Sidoarjo. Hal ini agar julukan kampung kelor ini tidak hilang dan dapat melestarikan tanaman kelor, serta ibu-ibu PKK dapat berinovasi serta menjadi aktif dan produktif dalam mengolah kelor menjadi hal yang berharga. Selain itu dapat mensejahterakan kualitas hidup masyarakat sehingga dapat mengangkat perekonomian masyarakat. Tak

hanya itu kesehatan masyarakat pun sangat berharga, mengingat tanaman kelor memiliki kandungan yang beragam dalam hal kesehatan, diharapkan tanaman kelor ini dapat menjaga imunitas tubuh masyarakat Desa Dukuh Tengah, Kecamatan Buduran, Kabupaten Sidoarjo.

1. Narasi Program

Pada tahap ini bersumber pada analisis strategi program yang sudah disusun, kemudian dijadikan narasi program seperti table dibawah ini:

Table 3
Narasi Program

Tujuan Akhir (Goal)	Ibu-ibu PKK mampu meningkatkan pelestarian serta pemanfaatan tanaman kelor yang ada di Desa Dukuh Tengah.	
Tujuan (Purpose)	Pelestarian dan pemanfaatan tanaman kelor	
Hasil (Result/Output)	Pemanfaatan lahan kosong, guna melestarikan tanaman kelor	pengelolaan tanaman kelor menjadi produk olahan makanan. serta meningkatkan skill, keterampilan dan pengetahuan ibu-ibu dalam mengolah serta memanfaatkan tanaman kelor.
Kegiatan	Kegiatan 1.1 Menedukasi	Kegiatan 2.1 Membentuk

	terkait pelestarian tanaman kelor	kelompok ibu-ibu kader lingkungan Desa Dukuh Tengah
	Kegiatan 1.1.1 Menentukan lahan kosong yang dapat dimanfaatkan	Kegiatan 2.1.1 Menentukan pengolahan tanaman kelor yang akan dibuat
	Kegiatan 1.1.2 Menyiapkan alat dan bibit dan stek batang tanaman kelor	Kegiatan 2.1.2 Menyiapkan alat dan bahan pengolahan tanaman kelor
	Kegiatan 1.1.3 Aksi menanam tanaman kelor bersama ibu-ibu PKK Desa Dukuh Tengah	Kegiatan 2.1.3 Aksi membuat pengolahan tepung dari tanaman kelor

Sumber Data: Oleh Peneliti 2

Pada table diatas dapat diketahui bahwa rangkaian kegiatan dalam proses pendampingan terhadap ibu-ibu PKK di Desa Dukuh Tengah. Pada kegiatan pertama Mengedukasi terkait pelestarian tanaman kelor, kemudian Menyiapkan alat dan bibit dan stek batang tanaman kelor, kemudian Aksi menanam tanaman kelor bersama ibu-ibu PKK Desa Dukuh Tengah. Dalam setiap kegiatan, adanya program evaluasi dan monitoring, hal ini dilakukan guna dapat berjalan secara maksimal.

Program kedua yakni pengelolaan tanaman kelor menjadi produk olahan makanan. Serta meningkatkan skill, keterampilan dan pengetahuan ibu-ibu dalam mengolah serta memanfaatkan tanaman kelor. Kegiatan pertama yang dilakukan adalah Membentuk kelompok ibu-ibu kader lingkungan Desa Dukuh Tengah, kemudian Menentukan pengolahan tanaman kelor yang akan dibuat, kemudian Aksi membuat pengolahan tepung dari tanaman kelor. Adanya evaluasi dan monitoring disetiap kegiatan selalu dilakukan guna memantau perkembangan dalam setiap kegiatan.

E. Sistematika Pembahasan

Pada bab ini agar mempermudah pembaca dalam membaca skripsi ini, maka penulis memaparkan bagian pembahasan. Adapun sistematikanya adalah sebagai berikut :

BAB 1 : PENDAHULUAN

Pada bab satu penelitian memaparkan penjelasan terkait tema yang dipilih oleh peneliti. Dimana hal tersebut akan dijelaskan secara detail dengan disertai data-data yang diperoleh di lapangan. serta membahas mengenai realitas yang ada di Desa Dukuh Tengah, Kecamatan Buduran, Kabupaten Sidoarjo, mulai dari latar belakang, fokus dan tujuan pemberdayaan, serta sistematika penulisan yang meringkas isi dari skripsi ini. Pada bab ini juga memuat beberapa hal diantaranya rumusan masalah,

BAB II : KAJIAN TEORI

Pada bab kedua memaparkan terkait teori yang relevan dengan tema yang dibahas dalam penelitian ini.

Pada bab ini akan dipaparkan beberapa teori diantaranya, teori pemberdayaan, teori pembangunan berkelanjutan, dan teori yang berkaitan dengan persepektif pemberdayaan dalam islam.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ketiga memaparkan beberapa metode yang digunakan dalam penelitian. Pada bab ini menjelaskan terkait prosedur penelitian. Bab ini menjelaskan tentang seputar metode dan pendekatan ABCD yang digunakan dalam proses pemberdayaan di Desa Dukuh Tengah, Kecamatan Buduran, Kabupaten Sidoarjo. Membahas tahap-tahap ABCD, prinsip-prinsip ABCD, dan teknik-teknik ABCD beserta pengaplikasiannya.

BAB VI : PROFIL DUSUN

Pada bab keempat memaparkan profil Dusun Desa Dukuh Tengah, Kecamatan Buduran, Kabupaten Sidoarjo. Bab ini membahas tentang deskripsi pendampingan, baik secara geografis, maupun demografis, kondisi ekonomi, serta pengaplikasiannya di Desa Dukuh Tengah, Kecamatan Buduran, Kabupaten Sidoarjo.

BAB V : TEMUAN ASET

Pada bab lima penulis akan memaparkan beberapa temuan aset berharga, yang akan di organisir untuk menjadikan hal yang mampu bermanfaat terhadap masyarakat setempat. Dan membahas uraian aset-aset yang ada di desa tersebut. Seperti aset alam, manusia, infrastruktur, kelembagaan, sosial, dan lain sebagainya.

BAB VI : DINAMIKA PROSES PENDAMPINGAN

Pada bab enam penulis memaparkan beberapa proses pendampingan yang dilakukan selama riset aksi. Bab ini juga membahas proses pendampingan dari awal proses inkulturasi, membangun kelompok, discovery, dream, design, define, dan destiny.

BAB VII : HASIL DAN PERUBAHAN AKSI

Pada bab tujuh penulis akan menjelaskan perubahan yang terjadi setelah melakukan proses pemberdayaan. Sehingga dalam hal ini juga dijelaskan terkait pencapaian yang telah tercapai. Bab ini juga membahas mengenai proses aksi serta pemantauan kemudian dilanjutkan evaluasi bersama masyarakat.

BAB VIII REFLEKSI

Pada bab delapan peneliti memaparkan mengenai pengalaman dari peneliti dalam proses penelitian ini, mulai dari persiapan hingga proses perubahan sosial itu bisa terjadi. Bab ini juga berisi hasil temuan baru dan pengalaman baru yang didapatkan penulis selama proses pendampingan.

BAB IX PENUTUP

Pada bab sembilan peneliti akan memaparkan kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, menyajikan saran dan rekomendasi program dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Selain itu bab ini berisi tentang penyimpulan hasil analisis dalam penelitian skripsi ini. Serta saran-saran yang didapat menjadi bahan untuk pemberdayaan selanjutnya.

BAB II

KAJIAN TEORITIK

A. Kerangka Teoritik

1. Definisi Pemberdayaan

Pemberdayaan adalah upaya untuk memberikan otonomi, wewenang, dan kepercayaan kepada setiap individu dalam suatu organisasi, selain itu pemberdayaan juga mendorong mereka agar lebih kreatif, supaya mereka dapat menyelesaikan tugasnya. Pemberdayaan juga upaya untuk masyarakat menjadi lebih mandiri, jadi masyarakat tidak tergantung pada siapapun, dapat berdiri dengan kakinya sendiri.⁸ Kamus Besar Bahasa Indonesia (1995) dalam Suwatno (2011), Pemberdayaan secara etimologis berasal dari daya yang berarti kemampuan untuk melakukan sesuatu atau kemampuan untuk bertindak. Ber- yang menjadi 'berdaya' yang mempunyai arti berkekuatan, berkemampuan, bertenaga, dan mempunyai akal, serta mempunyai cara sendiri untuk mengatasi suatu masalah. Sedangkan awalan dan akhiran pe-an sehingga menjadi kata pemberdayaan memiliki arti sebagai usaha atau proses yang membuat mampu dan dapat bertindak atau melakukan sesuatu. Menurut Stewart (2008) dalam Suwatno (2011)

⁸ Agus Purbathin Hadi, "Konsep Pemberdayaan, Partisipasi Dan Kelembagaan Dalam Pembangunnn," *Pusat Pengembangan Masyarakat Agrikarya*, no. 1987 (2015): 1–14.

Empowerment yang artinya pemberdayaan, secara etimologis dari kata power artinya kekuasaan, maksudnya kemampuan untuk mengusahakan sesuatu, agar sesuatu ini dapat terjadi bahkan tidak dapat terjadi sama sekali. Karena pemberdayaan ini bertujuan untuk meningkatkan kekuasaan orang-orang yang lemah dan orang-orang yang tidak beruntung. Usman (2004) dalam Zaili Rusli (2012) pemberdayaan memiliki berbagai makna, adanya aktifitas atau usaha menjadikan sesuatu keadaan yang tidak bertenaga, tidak berdaya, tidak berkekuatan menjadikan keadaan masyarakat menjadi bertenaga, berdaya, dan kuat.⁹

Dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan adalah kekuatan dan kesempatan bagi setiap individu untuk berpartisipasi dalam suatu organisasi. Seselain itu pemberdayaan memiliki suatu cara untuk berkemampuan untuk mengatasi permasalahan yang ada, baik di lingkungan sekitar maupun di lingkungan individu. Nantinya menjadikan masyarakat yang mampu menentukan dan menyampaikan pilihan serta aspirasi yang berkualitas bagi masyarakat itu sendiri. Lalu akhirnya akan menciptakan masyarakat yang berkualitas tinggi dan sejahtera.¹⁰

⁹ Alifiyah Ni'matun Nafi'ah, "Kinerja Dinas Tenaga Kerja, Koperasi Dan UKM Kota Jambi Dalam Pemberdayaan Penyandang Disabilitas," *skripsi* (2021):

6.

¹⁰ K Dita, "Pemberdayaan Perempuan Desa Melalui Sekolah Perempuan Di Desa Mondoluku Kecamatan Wringinanom Kabupaten Gresik," *skripsi* (2019), <http://digilib.uinsby.ac.id/38830/>.

Pemberdayaan masyarakat memiliki konsep yaitu penguatan kapasitas komunitas yang diawali dengan mengembangkan potensi yang ada untuk dikembangkan agar yang dimiliki masyarakat dapat mengembangkan kualitas, nantinya untuk menciptakan harapan yang diinginkan. Maksudnya adalah konsep kapasitas penguatan komunitas yaitu strategi untuk melakukan suatu proses pembangunan sosial. Maka dari itu unsur unsur kapasitas ada 4. Yang pertama membangun pengetahuan sudah termasuk peningkatan sebuah keterampilan melalui sebuah penelitian dan pengembangan masyarakat. Yang kedua adanya rasa kepemimpinan, guna meningkatkan kemampuan dalam mengembangkan dan mempengaruhi apa yang terjadi di masyarakat. Yang ke tiga jaringan untuk kerjasama harus dikembangkan. Yang terakhir menciptakan dukungan, berupa informasi. Karena dengan adanya informasi kita dapat mengakses serta mengelola sebuah informasi yang dapat bermanfaat serta dapat berguna bagi masyarakat sekitar. Penjelasan diatas dapat kita ketahui bahwa adanya pemberdayaan masyarakat mampu melalui pengorganisasian serta penguatan kapasitas. Nantinya dapat berjalan secaraimbang. Jika strategi dilakukan dengan masyarakat.¹¹

¹¹ Ira Fatma Laily Khoirun Nida', "pemberdayaan ibu-ibu rumah tangga melalui inovasi pengelolaan tempe untuk meningkatkan perekonomian di desa brambang kecamatan diwek kabupaten jombang," 2021.

Pemberdayaan juga sebuah proses yang diberikan untuk membantu masyarakat memperoleh sesuatu untuk mengambil keputusan dalam menentukan tindakan yang akan dilaksanakan terkait dengan urusan individu, salah satunya untuk mengurangi pemikiran individual dan bersosial dalam melakukan tindakan. Hal ini perlu tahapan untuk meningkatkan kemampuan dan rasa percaya diri masyarakat dan lingkungan sekitar. Pemberdayaan menunjuk pada kemampuan individu maupun kelompok.

Masyarakat atau kelompok dikatakan lemah atau tidak berdaya jika mereka tidak memiliki tiga power seperti penjelasan diatas. Yang seharusnya masyarakat memiliki power yang harus mereka kuasai, mereka miliki dan mereka dapat mengelolanya sendiri, nantinya masyarakat dapat memanfaatkan untuk kepentingan yang lain. Jika suatu saat nanti kuasa mereka hilang karena diambil atau dirampas kelompok sosial lain, hal ini disebut sebagai pelemahan atau tidak dalam proses pemberdayaan yang terjadi di masyarakat.¹²

Maka dari itu masyarakat menciptakan kuasa agar dapat mengelola dan memanfaatkan aset yang ada, jadi pemberdayaan akan dilakukan, dan dapat disebut sebagai pemberdayaan.

¹² Muhammad Dikrul, "Pemberdayaan Kesehatan Pengrajin Keramik Mozaik Di Desa Campurdarat Kecamatan Campurdarat Kabupaten Tulungagung," 2016.

Pemberdayaan masyarakat adalah menciptakan kuasa atau power masyarakat dalam memanfaatkan, mengelola, dan memanfaatkan aset demi kesejahteraan masyarakat baik secara individu maupun kelompok. Maksudnya adalah pemberdayaan merupakan proses untuk menciptakan masyarakat agar mereka mampu mengatasi persoalan secara mandiri. Dan dapat mengatur segala aspek yang berkaitan dalam kehidupannya, dalam aspek sosial, ekonomi, politik, lingkungan, serta budaya mereka.¹³

2. Prinsip Pemberdayaan

Prinsip pemberdayaan masyarakat terdiri dari empat, dari empat inilah yang sering digunakan untuk menyukseskan program pemberdayaan, yaitu prinsip kesetaraan, partisipasi, keswadayaan atau kemandirian, dan keberlanjutan. Berikut penjelasan mengenai empat prinsip pemberdayaan masyarakat.¹⁴

a. Kesetaraan

Prinsip ini dipandang dalam proses pemberdayaan adalah adanya kesetaraan kedudukan antara masyarakat dengan lembaga yang melakukan program pemberdayaan masyarakat, baik itu laki-laki maupun perempuan. Prinsip yang dibangun adalah hubungan kesetaraan dengan mengembangkan

¹³ Ibid.

¹⁴ & I Nyoman N. Suryadiputra Najiyati. Sri, Agus A., *Pemberdayaan Masyarakat Di Lahan Gambut*, 2005. Hlm 54

mekanisme berbagai pengetahuan, pengalaman, serta keahlian satu sama lain.

b. Partisipasi

Peran aktif dalam masyarakat sangat diupayakan pada pemberdayaan. Karena dengan masyarakat yang aktif dalam berpartisipasi nantinya membentuk masyarakat menjadi mandiri dan Peran aktif dalam masyarakat sangat diupayakan pada pemberdayaan. Karena dengan masyarakat yang aktif dalam berpartisipasi nantinya membentuk masyarakat menjadi mandiri dan sehingga menjadikan masyarakat mampu merancang dan melaksanakan program pemberdayaan untuk memecahkan permasalahan yang masyarakat temukan.

c. Keswadayaan atau kemandirian

Menghargai serta mengedepankan kemampuan masyarakat dari pada bantuan dari pihak lain ini adalah prinsip dari keswadayaan. Karena konsep ini tidak memandang orang dibawah serta orang miskin atau tidak mampu sebagai objek yang tidak berkemampuan, melainkan sebagai objek yang memiliki kemampuan.

d. Berkelanjutan

Suatu program pemberdayaan perlu dirancang secara berkelanjutan, sekalipun pada awalnya peran pendamping lebih unggul dibanding masyarakat sendiri. Tetapi berjalannya waktu peran pendamping akan semakin berkurang, bahkan pada akhirnya dihapus, karena masyarakat sudah pandai mengelola kegiatannya sendiri.

3. Strategi Pemberdayaan

Strategi pemberdayaan masyarakat diperlukan untuk mencapai suatu keberhasilan. Strategi pemberdayaan ini dilakukan melalui tiga macam pemberdayaan, diantara lainnya adalah.¹⁵

- a) aras *mikro* adalah upaya pemberdayaan yang terarah terhadap masyarakat secara individual proses. Atau proses ini biasanya menggunakan cara bimbingan, konseling, *stress management, crisis intervention*
- b) aras *mezzo* adalah upaya pemberdayaan yang dilakukan oleh kelompok, jadi dalam pemberdayaan ini kelompok dijadikan bahan investasi dalam berbagai macam tahapan-tahapan dalam proses pemberdayaan. Nantinya terjadi sebuah perubahan pada kelompok atau komunitas dampingan melalui kegiatan-kegiatan transformatif menjadi prioritas pendamping.
- c) Aras *makro* adalah pemberdayaan yang diarahkan pada perubahan sosial yang lebih luas.

Upaya pemberdayaan masyarakat kelompok yang lemah dapat dilakukan dengan tiga strategi. *Pertama*, pemberdayaan dimulai perencanaan dan kebijakan yang dilaksanakan dengan membangun atau mengubah struktur dan lembaga yang bisa memberikan akses yang

¹⁵ Era Megawati, "Pemberdayaan Petani Dalam Mengembangkan Sistem Pertanian Terpadu Di Desa Ngemboh Kecamatan Ujungpangkah Kabupaten Gresik," *Skripsi*, 2020.

sama terhadap sumberdaya, nantinya masyarakat mendapatkan pelayanan serta kesempatan untuk berpartisipasi dalam kehidupan bermasyarakat. *Kedua*, pemberdayaan melalui aksi sosial dan politik yang dilakukan perjuangan politik dan gerakan dalam rangka membangun kekuasaan. *Ketiga*, pemberdayaan dilakukan melalui pendidikan dan penumbuhan kesadaran agar masyarakat memiliki aspek yang sangat luas. Upaya ini dilakukan agar masyarakat memiliki pengetahuan dan keterampilan, kemudian masyarakat dapat meningkatkan kualitas.¹⁶

Tujuan dari pemberdayaan sendiri untuk memperkuat kekuasaan masyarakat. Terlebih pada kelompok yang memiliki keadaan keberdayaannya kurang baik. Dengan demikian tujuan dari pemberdayaan sendiri adalah dimana hasil hasil yang dicapai dari perubahan sosial, seperti masyarakat yang berdaya, memiliki kekuatan, memiliki kemampuan dan pengetahuan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya baik secara fisik, maupun secara ekonomi. Dari pemaparan diatas nantinya dengan adanya pemberdayaan ini masyarakat dapat menciptakan kemandirian dalam beberapa aspek seperti ekonomi, pendidikan, kesehatan, maupun dalam partisipasi publik. Nantinya menjadikan masyarakat mandiri serta sejahtera dan mandiri. Adanya pemberdayaan mampu mengatasi kemiskinan, hal ini nantinya menyebabkan masyarakat memiliki pemikiran

¹⁶ Zubaedi, "BUKU PENGEMBANGAN MASYARAKAT (1).Pdf," 2013. Hlm 18

yang maju, lalu masyarakat dapat menyampaikan aspirasinya mengenai permasalahan yang terjadi dalam masyarakat.¹⁷

Kegiatan yang dilakukan oleh pendamping bersama masyarakat merupakan proses dari pemberdayaan masyarakat. Kemampuan yang dimiliki masyarakat dikembangkan, hal ini upaya dari pemberdayaan masyarakat. Awal dari proses pemberdayaan harus diawali dengan masyarakat dan diakhiri dengan masyarakat juga, sehingga nanti masyarakat mulai berpartisipasi yang artinya semua proses pemberdayaan berasal dari masyarakat, dilakukan masyarakat dan kembali kepada masyarakat juga. Dalam proses pemberdayaan masyarakat juga pendamping harus mengetahui dan memahami terlebih dahulu kondisi masyarakat, mulai dari segi geografis, demografis, ekonomi, dan sosial sekitar.¹⁸

4. Pemberdayaan dalam persepektif islam

Pemberdayaan merupakan aspek muamalah yang sangat penting, karena pemberdayaan menyangkut tentang pembinaan dan perubahan dalam masyarakat. Al-Qur'an sudah menjelaskan bahwa pentingnya sebuah perubahan dapat dilakukan dalam

¹⁷ Dita, "Pemberdayaan Perempuan Desa Melalui Sekolah Perempuan Di Desa Mondoluku Kecamatan Wringinanom Kabupaten Gresik.". 2019

¹⁸ Megawati, "Pemberdayaan Petani Dalam Mengembangkan Sistem Pertanian Terpadu Di Desa Ngembuh Kecamatan Ujungpangkah Kabupaten Gresik."2020

pemberdayaan, sebagaimana dalam QS. Ar-Ra'd : 11

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ
أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا
بِأَنفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا
لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

Yang artinya :

“sesungguhnya Allah tidak akan merubah keadaan suatu kaum, sebelum kaumnya sendiri yang merubah keadaan mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolak dan tidak ada pelindung bagi mereka selain dia”.¹⁹

Dari ayat diatas bahwa Allah tidak akan mengubah suatu kaum kecuali kaum itu sendiri yang mengubahnya. Maksudnya bahwa manusia sendiri yang diminta untuk berusaha, dan berpasrahkan diri kepada Allah, jika manusia ini mau merubah keadaan dalam hidupnya. Salah satu upaya dalam perubahan adalah dengan kegiatan pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan masyarakat ini usaha yang dilakukan dalam bentuk kegiatan yang nyata di tengah masyarakat. Kegiatan ini berupaya menyadarkan masyarakat agar nantinya

¹⁹ Al-Qur'an Terjemah Dan Tafsir Perkata (Bandung: Jabal, 2010). Hlm 250

menggunakan serta memilih kehidupannya, untuk mencapai kehidupan yang lebih baik.²⁰

Pemberdayaan dapat diartikan sebagai upaya untuk memberikan kekuatan kepada masyarakat. Maksudnya adanya masyarakat menjadikan upaya untuk mengubah perilaku masyarakat menjadi lebih baik, nantinya menjadikan masyarakat yang berkualitas, sejahtera dan kehidupannya menjadi meningkat. Upaya peningkatan ini bertujuan untuk meningkatkan masyarakat dari kemiskinan dan terpinggirkan untuk masyarakat berani menyampaikan pendapat mereka, nantinya masyarakat ini bisa berpartisipasi dan juga dapat bernegosiasi untuk memenuhi kebutuhan dan dapat mengelola kelembagaan masyarakat secara bertanggung jawab demi kemajuan dan kebaikan bersama.²¹

Hal inilah yang menjadikan persoalan dari pola atau tingkah laku dan nilai dasar norma yang berlaku dalam hal dasar islam. Hal yang perlu diperhatikan dan perlu diwujudkan dalam pemberdayaan adalah pemahaman konsep islam yang mengarah pada perkembangan sosial kemasyarakatan, konsep agama yang dipahami umat islam, pemberdayaan sebuah konsep transformasi sosial budaya. Maka yang dibutuhkan adalah

²⁰ Tomi Hendra, "Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Al-Qur'an," *Jurnal Hikmah* 11, no. 2 (2017): 191–213.

²¹ Hendra, "Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Al-Qur'an."

strategi bagaimana bisa mewujudkan nilai-nilai yang sesuai dengan konsep islam.

Sebagai pemberdaya yang dilakukan adalah mendorong serta menciptakan individu ataupun masyarakat supaya mereka dapat melakukan perubahan agar menjadikan masyarakat yang mandiri, hal ini mengakibatkan masyarakat paham aspek pengetahuan, dan dapat merubah sikap dengan adanya keterampilan yang dimiliki dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

Melihat pemberdaya adalah mengajak dalam hal kebaikan, maka sama halnya dengan berdakwah. Dakwah sendiri memiliki arti upaya untuk memotivasi seseorang agar seseorang ini dapat menjadi lebih baik dan mengikuti jalan yang benar dan melakukan *amar ma'ruf nahi munkar*, yang memiliki tujuan mendapat kebahagiaan dan kesuksesan di dunia maupun diakhirat.²²

Dalam kitab Hidayatul Mursyidin oleh Syeh Ali Makhfudz definisi dakwah menurut beliau sebagai berikut :

حَتَّ النَّاسَ عَلَى الْخَيْرِ وَالْهُدَى وَالْأَمْرُ بِالْمَعْرُوفِ
وَالنَّهْيُ الْمُنْكَرَ لِيَفُوزُوا بِسَعَادَةِ الْعَاجِلِ وَالْآجِلِ

Artinya :

²² Muhammad Munir and Wahyu Ilahi, *Management Dakwah* (Jakarta: Pranada, 2006). Hlm. 1

*”Mendorong manusia agar berbuat kebaikan dan mengikuti petunjuk (agama), menyeru mereka kepada kebaikan dan mencegah mereka dari kemungkaran agar mereka memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat”.*²³

Dapat disimpulkan dalam 3 pengertian pokok.

- a. Dakwah adalah proses penyampaian ajaran islam kepada orang lain.
- b. Penyampaian ajaran islam berupa *amar ma'ruf nahi munkar*.
- c. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan masyarakat dapat menjadi individu yang taat dan dapat mengamalkan sepenuhnya ajaran agama islam.²⁴

Pemberdayaan masyarakat adalah sebuah proses untuk menjadikan masyarakat semakin mandiri karena dengan mengembangkan potensi individu dan sumber daya yang ada di sekitarnya, baik sumber daya manusia maupun sumber daya alam. Sedangkan yang dilakukan pemberdayaan masyarakat ini termasuk dakwah bil-hal, dengan mendorong, memotivasi, dan menciptakan gerakan kesadaran bahwa banyak potensi yang ada di

²³ syeh Ali Mahfudz, *Hidayatul Mursyidin*, Terjemah C. (yogyakarta: Usaha Penerbitan Tiga A, 1970).

²⁴ Drs. H. Hasan Bisri, WD., *Filsafat Dakwah*. Hlm 19

sekitar masyarakat, dan kemudian di kembangkan oleh masyarakat.²⁵

Tujuan pemberdayaan disini adalah agar masyarakat dapat melestarikan serta mengolah tanaman kelor dengan baik. Sehingga Desa menjadi berkembang, hal ini diperlukan dengan ajaran agama islam, dimana menjadikan pemberdayaan semakin mengenal sang pencipta. Pendampingan yang dilakukan di Desa Dukuh tengah, Kecamatan Buduran, Kabupaten Sidoarjo, merupakan salah satu dakwah bil-hal, karena dalam pendampingan memiliki upaya untuk meningkatkan kesejahteraan serta menciptakan gerakan kesadaran masyarakat akan banyaknya potensi yang dapat di kembangkan dalam sekitar lingkungan masyarakat. Serta mengembangkan potensi yang ada menjadi berkembang dan dapat mensejahterakan masyarakatnya. Dakwah bil-hal ini sebagai langkah untuk membawa perubahan dalam masyarakat.

B. Konsep Pembangunan Berkelanjutan

1. Definisi Pembangunan Berkelanjutan

Pembangunan berkelanjutan memiliki makna sebagai proses perubahan menuju sesuatu yang lebih baik. Perubahan ini juga perlu memperhatikan beberapa proses yang ada pada

²⁵ nida', "pemberdayaan ibu-ibu rumah tangga melalui inovasi pengelolaan tempe untuk meningkatkan perekonomian di desa brambang kecamatan dikek kabupaten jombang."

didalamnya.²⁶ Pembangunan berkelanjutan juga sebagai upaya untuk memenuhi kebutuhan dasar semua dan berkembang menjadi kesempatan untuk memuaskan aspirasi manusia untuk kehidupan yang lebih baik. Pembangunan berkelanjutan dijadikan 3 aspek, yang pertama aspek sosial, merupakan kebutuhan manusia, yang kedua aspek lingkungan, merupakan sebagai ekologi atau bumi, dan yang terakhir aspek ekonomi, yang biasa diketahui sebagai uang atau sebuah keuntungan. Tiga pilar ini mendukung berkelanjutan untuk saling berinteraksi satu sama lain. Berkelanjutan dapat artikan bahwa kebutuhan manusia memiliki standar yang didapat dalam jangka waktu yang panjang. Kebutuhan standar yang dimaksud adalah sumber daya alam dan sumber daya manusia yang tercukupi. Jadi lingkungan dapat memberikan kehidupan bagi manusia maupun makhluk hidup yang lainnya, baik secara kebutuhan ekonomi maupun makhluk sosial (Wheeler dan Beatley 2004).²⁷

Pembangunan berkelanjutan juga merupakan suatu masalah yang kompleks, karena dilihat dari manajemennya, pembangunan berkelanjutan ini memerlukan perencanaan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi. Saat ini masyarakat sebagai objek, lalu dalam pembangunan menjadi subyek pembangunan yang memiliki sifat

²⁶ Mira Rosana, "Kebijakan Pembangunan Berkelanjutan Yang Berwawasan Lingkungan Di Indonesia," *KELOLA: Jurnal Ilmu Sosial* 1, no. 1 (2018): 148–163,

<http://journal.uinsgd.ac.id/index.php/kelola/article/download/4128/2423>.

²⁷ Greece Maria Lawalata, "Prinsip-Prinsip Pembangunan Jalan Berkelanjutan," *Agustus* 13, no. 2 (2013): 115–124.

efektif dengan strategi pemberdayaan masyarakat. Karena pemberdayaan masyarakat sebagai upaya dalam pembangunan guna menciptakan kapasitas masyarakat, memperbaiki serta meningkatkan kemandirian masyarakat untuk menyelesaikan berbagai masalah dalam upaya peningkatan kualitas hidup, serta kemandirian dan kesejahteraannya. Pemberdayaan masyarakat memiliki strategi yang dapat memunculkan ruang dan kapasitas untuk pengembangan potensi sumber daya alam maupun sumber daya manusia untuk menyelesaikan masalah secara mandiri. Proses pemberdayaan manusia sudah dikatakan berhasil dan berkelanjutan apabila keterlibatan dari beberapa pihak.²⁸ Salah satu cara adalah dengan membangun kemitraan atau jaringan kepada beberapa pihak eksternal. Seperti penulis menjalin kerjasama dengan Desa Dukuh Tengah, Kecamatan Buduran, Kecamatan Sidoarjo, dengan kelompok pendampingan ibu-ibu PKK berupa program pemanfaatan serta pelestarian tanaman kelor guna meningkatkan potensi desa.

2. Prinsip Pembangunan Berkelanjutan

Konsep pembangunan keberlanjutan sangatlah kompleks, sehingga menjadikan pengertian dari pembangunan keberlanjutan sangat banyak. Menurut Heal, (Fauzi,2004), konsep dari keberlanjutan mengandung dari beberapa aspek. Aspek pertama berupa waktu, dimana keberlanjutan

²⁸ Cahyadi and Baskoro, "Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pembangunan Berkelanjutan Melalui Pemanfaatan Daun Kelor (*Moringa Oleifera*) Di Desa Kedung Sumber, Balongpanggang, Gresik."

menyangkut sesuatu hal yang terjadi dimasa yang akan datang. Yang kedua aspek interaksi antar sesama, baik interaksi antara makhluk hidup maupun lingkungan sekitar. Pezzey (1992) melihat keberlanjutan memiliki beberapa aspek, dan melihat dari sisi yang berbeda. Keberlanjutan dari aspek statik dimana keberlanjutan statis didefinisikan sebagai penggunaan sumber daa alam terbarukan pada tingkat teknologi yang konstan. Sedangkan dari aspek dinamis, keberlanjutan diartikan sebagai pemanfaatan sumber daya alam yang tidak terbarukan dengan tingkat teknologi yang selalu berubah. para ahli telah sepakat bahwa pembangunan berkelanjutan merupakan pembangunan yang memenuhi kebutuhan generasi sekarang tanpa mengurangi kemampuan generasi mendatang untuk memenuhi kebutuhan mereka sendiri.²⁹

Dari konsep ini, pemanfaatan sumber daya di Desa Dukuh Tengah, Kecamatan Buduran, Kabupaten Sidoarjo ini secara keberlanjutan artinya bagaimana mengelola baik kegiatan pembangunan yang terdapat di Desa Dukuh Tengah berhubungan dengan pelestarian dan pemanfaatan kelor agar nantinya dapat maksimal dalam pemanfaatannya.

3. Upaya Pembangunan Berkelanjutan

²⁹ A.H. Rahadian, "Strategi Pembangunan Berkelanjutan," *Prosiding Seminar STIAMI 3* (2016).

Perencanaan program dilaksanakan secara keberlanjutan dengan prinsip dari masyarakat, oleh masyarakat, dan untuk masyarakat. Pendamping berperan sebagai fasilitator dalam kegiatan pendampingan. Ini sangat dibutuhkan oleh masyarakat, seperti memberikan dukungan dan kesempatan bagi masyarakat, memberikan motivasi bahwa mengembangkan potensi yang ada adalah menjadi suatu peluang untuk Desa maju, hal ini dapat membangkitkan kesadaran masyarakat dalam menggali serta memanfaatkan potensi yang ada, kemudian bertukar wawasan pengetahuan serta pengalaman apa saja yang ada dalam masyarakat, penyampaian informasi serta berperan aktif dalam pelaksanaan setiap proses pemberdayaan.

Pelatihan sebagai upaya untuk memberikan peningkatan keterampilan untuk melaksanakan pekerjaan sekarang (Wardhani Sumartono, dan Makmur, 2015).³⁰ Upaya ini nantinya meningkatkan kapasitas masyarakat dalam pengetahuan, keterampilan, dan sikap, sehingga nantinya memunculkan ide-ide kreatif dan inovatif yang baru dalam pemanfaatan potensi yang ada.

4. Pembangunan Bekelanjutan dalam Persepektif Islam

³⁰ Christova Hesti Wardhani, Sumartono Sumartono, and Muhammad Makmur, "Manajemen Penyelenggaraan Program Pelatihan Masyarakat (Studi Di Balai Besar Pemberdayaan Masyarakat Dan Desa Kementerian Dalam Negeri Di Malang)," *Wacana, Jurnal Sosial dan Humaniora* 18, no. 01 (2015): 21–30.

Dalam Al-Qur'an Allah SWT telah memerintahkan kepada manusia agar dapat mengelola sumber daya alam untuk memenuhi kebutuhan hidup. Setiap orang berhak menggunakan sumber daya alam yang ada di bumi, baik masyarakat maupun makhluk hidup yang lain, namun ada batasan-batasan tertentu dan kesadaran bahwa Allah SWT adalah pemilik mutlak atas apa yang ada di bumi.

Firman Allah SWT telah menyebutkan dalam surat Saba' ayat 15-19 yang berbunyi :

لَقَدْ كَانَ لِسَبَإٍ فِي مَسْكَنِهِمْ آيَةٌ ۖ جَنَّاتٍ عَنْ يَمِينٍ
وَّشِمَالٍ هُنَّ كُفُوًا مِنْ رِزْقِ رَبِّكُمْ وَاشْكُرُوا لَهُ ۖ بَلَدَةٌ
طَيِّبَةٌ وَرَبُّ غَفُورٌ.

Yang artinya:

“Sungguh, bagi kaum Saba’ ada tanda kebesaran tuhan di tempat kediaman mereka yaitu dua buah kebun di sebelah kanan dan di sebelah kiri, (kepada mereka dikatakan), makanlah olehmu dari rezeki yang dianugerahkan oleh tuhanmu dan bersyukurlah kepadanya” Qs. Saba’:15.³¹

³¹ Al-Qur'an Terjemah Dan Tafsir Perkata.

فَاعْرَضُوا فَاَرْسَلْنَا عَلَيْهِمْ سَيْلَ الْعَرِمِ وَبَدَّلْنَاهُمْ
بِجَنَّتَيْهِمْ جَنَّتَيْنِ ذَوَاتِي أُكُلٍ حَمْطٍ وَّأَثَلٍ وَّشَيْءٍ مِّنْ
سِدْرٍ قَلِيلٍ.

Yang artinya:

“Tetapi mereka berpaling, maka kami kirim kepada mereka banjir yang besar dan kami ganti kedua kebun mereka dengan dua kebun yang ditumbuhi (pohon-pohon) yang gberbuah pahit, pohon Atsl dan sedikit pohon sidr”. Qs. Saba’:16.³²

ذَلِكَ جَزَائِهِمْ بِمَا كَفَرُوا وَّهَلْ نُجْزِي إِلَّا الْكَفُورَ.

Yang artinya:

“demikianlah kami memberi balasan kepada mereka karena kekafiran mereka. Dan kami tidak menjatuhkan azab yang demikian itu, melainkan hanya kepada orang-orang yang sangat kafir”. Qs. Saba’:17.³³

وَجَعَلْنَا بَيْنَهُمْ وَبَيْنَ الْقُرَى الَّتِي بَرَكْنَا فِيهَا قُرًى
ظَاهِرَةً وَّفَدَّرْنَا فِيهَا السَّيْرَ سِيْرُوا فِيهَا لِيَأْيِي
وَأَيَّامًا أَمِينًا .

³² Ibid.

³³ Ibid.

Yang artinya:

“Dan kami jadikan antara mereka penduduk Saba’ dan negeri-negeri yang kami berkahi (Syam), beberapa negeri yang berdekatan dan kami tetapkan antara negeri-negeri itu (jarak-jarak) perjalanan. Berjalanlah di negeri-negeri itu pada malam dan siang hari dengan aman. Qs. Saba’:18.³⁴

فَقَالُوا رَبَّنَا بَعْدَ بَيْنِ أَسْفَارِنَا وَظَلَمُوا أَنْفُسَهُمْ
فَجَعَلْنَاهُمْ أَحَادِيثَ وَمَزَقْنَاهُمْ كُلَّ مُمَرِّقٍ إِنَّ فِي ذَلِكَ
لَآيَاتٍ لِّكُلِّ صَبَّارٍ شَكُورٍ .

Yang artinya:

“Maka mereka berkata, Ya Tuhan kami, jauhkanlah jarak perjalanan kami, dan berarti mereka mendzalimi diri mereka sendiri, maka kami jadikan mereka bahan pembicaraan dan kami hancurkan mereka sehancur-hancurnya. Sungguh, pada demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda kekuasaan Allah bagi setiap orang yang sabar dan bersyukur. Qs. Saba’:19³⁵

Penjelasan dalam ayat 15 adalah bahwa terdapat negri Saba’ yang terletak di lembah indah dan subur di antara dua gunung, kiri dan

³⁴ Ibid.

³⁵ Ibid.

kanan dibuat oleh leluhur dan raja-raja terdahulu, bendungan atau waduk besar, waduk dirancang untuk menahan air hujan agar tidak terbangun sia-sia kelautan. Karena jika nanti musim hujan mereka bercocok tanam, karena tanah yang sedang subur-suburnya. Jika waduk dijaga dengan baik, maka kesuburan akan tetap baik pula. Negri Saba' sangat beruntung mendapatkan nikmat yang begitu banyak, hal ini agar mereka dapat bersyukur kepada Allah SWT. Negri yang kaya akan sumber daya alamnya, bebas dari penyakit dan permasalahan, sejahtera, memiliki pemandangan yang menyejukkan mata, tanah yang luas pun sangat subur, memiliki sungai-sungai yang banyak membawa keberkahan, banyak pohon yang menghasilkan buah terbaik. Maha besar Allah SWT dan ciptaannya, yang maha pengampun serta mengampuni banyak dosa dan maha memberi pahala.³⁶

Allah menginginkan kita sebagai manusia bahwa jika mendengar cerita atau sejarah tentang kaum Saba' yang menimpa mereka, maka sejatinya agar mereka tahu akan siksaan atau hukuman sebagai balasan atas kekafiran mereka terhadap nikmat Allah. Dan barang siapa yang berbuat seperti kaum Saba' maka mereka akan diperlakukan seperti apa yang dilakukan oleh kaum Saba'. Dan bahwa bersyukur itu nikmat, serta bahwa utusan Allah

³⁶ Abdurrahman bin Nashir As-Sa'adi, *Tafsir As-Sa'di Jilid 1/Abdullah Bin Nashir as-Sa'di. Penerjemah, Muhammad Iqbal, Lc. Dkk*, vol. 1 (Jakarta: Pustaka Sahifa, 2006).

itu benar dalam apa yang mereka sampaikan, dan balasan itu benar adanya sebagaimana yang dicontohkan oleh kaum Saba'.³⁷

Dalam ayat ini menjelaskan berkaitan tentang pembangunan berkelanjutan, dimana jika melakukan proses pendampingan sudah berhasil, masyarakat sudah memiliki pikiran dan wawasan yang maju, dapat mengolah serta mengembangkan potensi yang mereka miliki. Maka untuk tidak lupa akan bersyukur dan selalu mentaati perintah Allah, serta tetap beribadah kepada sang maha pemberi nikmat dan sang maha pemberi rezeki yaitu Allah SWT.

C. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Dalam penelitian diperlukan sebuah teori yang dijadikan acuan untuk berjalannya sebuah penelitian. Teori yang digunakan oleh peneliti adalah sebuah teori dan peneliti terdahulu namun yang relevan dengan penelitian yang sedang dilakukan saat ini. Berikut adalah penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini:

1. Tri Prasetijowati, Vika Wega Dwi Karyono, Heru Dwi Winarko : PEMBERDAYAAN Kampung Kelor Sebagai Rintisan Bumdes, Jurnal Abdi Bhayangkara UBHARA Surabaya, vol 2, No 1, 2020
2. Nur Cahyadi, Heru Baskoro : PEMBERDAYAAN Masyarakat dalam Pembangunan Berkelanjutan melalui Pemanfaatan Daun

³⁷ Ibid.

Kelor (*Moringa Oleifera*) di Desa Kedung Sumber, Balongpanggang, Gresik, *Academics in Action Journal*, Vol 2, No 1, 2020

3. Wahyudi Isnan, Nurhaedah M. : Ragam Manfaat Tanaman Kelor (*Moringa Oleifera* Lamk.) Bagi Masyarakat, *Buletin Eboni*, Vol 14, No 1, 2017



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Table 4
 Penelitian Terdahulu yang Relevan

Aspek	Penelitian 1	Penelitian 2	Penelitian 3	Penelitian yang dikaji
Judul	Pemberdayaan Kampung Kelor Sebagai Rintisan Bumdes	Pemberdayaan Masyarakat dalam Pembangunan Berkelanjutan melalui Pemanfaatan Daun Kelor (Moringa Oleifera) di Desa Kedung Sumber, Balongpanggung, Gresik	Ragam Manfaat Tanaman Kelor (Moringa Oleifera Lamk.) Bagi Masyarakat	Pemberdayaan Ibu-Ibu PKK dalam Upaya Peningkatan Pembangunan Berkelanjutan Melalui Pemanfaatan Kelor di Desa Dukuh Tengah Kecamatan Buduran Kabupaten Sidoarjo
Peneliti	Tri Prasetijowati, Vika Wega Dwi	Nur Cahyadi, Heru Baskoro	Wahyudi Isnan, Nurhaedah M.	Nida Balqis Drajat

	Karyono, Heru Dwi Winarko			
Metode	Kualitatif	Metode pendekatan ceramah dan diskusi berdasarkan prinsip sharing knowledge	Kualitatif	ABCD (<i>Aset Based Community Devolopment</i>)
Program	Merubah pola pikir masyarakat tentang kelor, menjadikan masyarakat dapat mengolah tanaman kelor dengan cara sosialisasi dan demo membuat produk olahan kelor, membuat kelor fest	Penyuluhan, pendampingan, pelatihan	Sosialisasi pada masyarakat agar dapat mengoptimalkan budidaya dan pemanfaatannya	pemanfaatan serta pelestarian tanaman kelor guna meningkatkan potensi desa
Keterangan	Pada penelitian ini memiliki kesamaan yaitu menjadikan masyarakat dapat mengolah tanaman	Pada penelitian ini memiliki kesamaan yaitu memberikan penyuluhan atau sosialisasi tentang	Pada penelitian ini memiliki kesamaan yaitu memberikan sosialisasi untuk	Kesamaan dengan beberapa penelitian terdahulu

	kelor menjadi inovatif.	pemahaman pentingnya pemanfaatan kelor ini, dan sama-sama mengolah kelor menjadi olahan makanan yang dapat menghasilkan nilai jual, dan menambah ide inovasi baru terhadap pembuatan olahan kelor.	mengoptimalkan budidaya dan pemanfaatan kelor.	adalah sama-sama berfokus terhadap pengoptimalan pelestarian dan pemanfaatan tanaman kelor.
--	-------------------------	--	--	---

Dalam uraian table diatas bahwa pada penelitian pertama dengan judul Pemberdayaan Kampung Kelor Sebagai Rintisan Bumdes. Peneliti Tri Prasetijowati, Vika Wega Dwi Karyono, Heru Dwi Winarko. Metode kualitatif, yang memiliki program yaitu berfokus kepada Merubah pola pikir masyarakat tentang kelor, menjadikan masyarakat dapat mengolah tanaman kelor dengan cara sosialisasi dan demo membuat produk olahan kelor, membuat kelor festival. Pada penelitian ini memiliki kesamaan yaitu menjadikan masyarakat dapat mengolah tanaman kelor menjadi inovatif.

Penelitian kedua dengan judul Pemberdayaan Masyarakat dalam Pembangunan Berkelanjutan melalui Pemanfaatan Daun Kelor (*Moringa Oleifera*) di Desa Kedung Sumber, Balongpanggang, Gresik. Peneliti Nur Cahyadi, Heru Baskoro. Menggunakan metode pendekatan ceramah dan diskusi berdasarkan prinsip *sharing knowledge*, yang memiliki program Penyuluhan berupa informasi dan pemahaman tentang pentingnya pemanfaatan bahan lokal terutama daun kelor agar mempunyai nilai jual dan manfaat, pendampingan lebih berfokus pada upaya peningkatan dan pengetahuan dan perbaikan yang berkaitan dengan pemanfaatan bahan lokal daun kelor. Kegiatan ini berupa pendampingan dalam hal adalah berupa diskusi dan konsultasi

sekitar dan cara pemanfaatan bahan lokal yaitu kelor, pelatihan dalam hal ini memberikan kemampuan dalam mengolah tanaman kelor menjadi beberapa olahan makanan untuk menjadi kreasi dan inovasi baru dalam pengolahan produk kelor lainnya. Pada penelitian ini memiliki kesamaan yaitu memberikan penyuluhan atau sosialisasi tentang pemahaman pentingnya pemanfaatan kelor ini, dan sama-sama mengolah kelor menjadi olahan makanan yang dapat menghasilkan nilai jual, dan menambah ide inovasi baru terhadap pembuatan olahan kelor.

Penelitian ketiga dengan judul Ragam Manfaat Tanaman Kelor (*Moringa Oleifera* Lamk.) Bagi Masyarakat. Peneliti Wahyudi Isnan, Nurhaedah M. Menggunakan metode kualitatif. Memiliki program Sosialisasi pada masyarakat agar dapat mengoptimalkan budidaya dan pemanfaatannya. Pada penelitian ini memiliki kesamaan yaitu memberikan sosialisasi untuk mengoptimalkan budidaya dan pemanfaatan kelor.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan berbasis aset atau pendekatan ABCD (*Asset Based Community Development*), dimana penelitian ini menggunakan pendekatan berfokus terhadap pengembangan juga pemanfaatan aset atau potensi yang ada dalam masyarakat atau desa nantinya dimanfaatkan kemudian dikembangkan dengan baik, hal ini adalah tujuan dari pendampingan berbasis aset. Pendekatan ABCD adalah dimana pendekatan yang dilakukan dengan melakukan pehaman terhadap aset, potensi, kekuatan secara mandiri dan maksimal.

Strategi dalam pendekatan ini adalah berfokus pada kekuatan serta keberhasilan diri maupun komunitas yang memiliki tujuan untuk menciptakan sebuah kreativitas, inspirasi, serta inovasi masyarakat dalam mengembangkan aset yang dimiliki. Nantinya kemampuan terhadap potensi yang ada akan memberikan sebuah energi yang baik agar nantinya dapat membantu serta mengembalikan kekuatan atau cara pandang masyarakat terhadap sesuatu. Aset adalah hal yang paling utama dalam masyarakat, kekuatan terbesar dalam pemberdayaan masyarakat adalah adanya keinginan yang didasari masyarakat tersebut kemudian menjadikan hal yang lebih baik. Untuk itu mengoptimalkan serta memaksimalkan aset

yang dimiliki untuk dimanfaatkan lebih baik adalah menjadikan langkah awal menuju kehidupan menjadi lebih baik.

Desa Dukuh Tengah memiliki aset yang dapat dikembangkan. Potensi terhadap sumber daya alam, serta sumber daya manusia, serta aset fisik yang nantinya menjadikan kekuatan dalam membangun kemajuan Desa Dukuh Tengah. Banyaknya aset yang ada di Desa Dukuh Tengah ini menjadikan hal yang utama dalam modal proses pemberdayaan serta menjadikan kekuatan bagi masyarakat. Selain aset yang dimiliki, skill yang dimiliki masyarakat juga menjadi kekuatan dalam membangun kemajuan Desa Dukuh Tengah. Maka dari itu untuk menyadarkan masyarakat akan adanya aset yang dimiliki menjadikan peneliti menggunakan pendekatan berbasis aset ini.

Metode pendekatan ABCD merupakan sebuah pendekatan yang merujuk pada sebuah pemahaman terkait aset, potensi serta kekuatan yang ada dalam masyarakat dan desa. Adapun prinsip dalam metode pendekatan ABCD untuk melakukan pengembangan masyarakat:

1. Setiap orang mempunyai potensi

Metode ABCD memiliki prinsip “tidak ada orang yang tidak mempunyai apa-apa”, hal ini terjadi karena setiap orang memiliki potensi masing-masing. Setiap orang juga memiliki potensi juga dapat berkontribusi. Walaupun memiliki keterbatasan fisik, hal ini tidak lagi menjadikan alasan masyarakat dalam berkontribusi untuk mencapai sebuah perubahan dalam proses pemberdayaan.

2. *Half Full Half* atau setengah terisi lebih berarti.

Dengan mengubah pandangan masyarakat tentang dirinya sendiri adalah salah satu aset utama yang digunakan dalam pemberdayaan. Hal ini dengan menjadikan masyarakat untuk tidak terfokus dalam kekurangan, dimana setiap seseorang memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Hal ini menjadikan prinsip ini untuk memperhatikan yang sudah dimiliki dan apa yang dapat dilakukan untuk kedepannya.

3. Semua memiliki potensi

Dalam prinsip ini untuk tidak memandang seseorang pada kekurangan yang mereka miliki, prinsip ini mengajarkan bahwa setiap orang terlahir memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing, memiliki potensi masing-masing. Dalam hal ini prinsip ini memiliki tujuan agar masyarakat dapat berkontribusi dalam proses pemberdayaan, dimana semua manusia memiliki potensi sehingga dapat mewujudkan kehidupan yang lebih baik lagi.

4. Partisipasi

Hal ini menjadikan masyarakat agar turut berpartisipasi dalam mengambil serta mewujudkan sesuatu secara bersama-sama. Partisipasi ini hal yang penting dalam sebuah proses perubahan yang sedang dilakukan. Partisipasi ini dapat berbentuk dengan kegiatan, dengan diwujudkan memberikan sebuah ide, modal, tenaga, waktu serta materi yang dapat dimanfaatkan dalam sebuah pemberdayaan.

5. Kemitraan (*Partnership*)

Dalam hal pemberdayaan kemitraan menjadi hal yang sangat penting, dimana menyatukan

hubungan yang dibangun antara individu dengan individu yang lainnya yang dilandasi dengan kerjasama dan juga tanggung jawab untuk mewujudkan satu tujuan yang telah disepakati sebelumnya. Kemitraan ini juga salah satu prinsip ABCD yang butuh dimaksimalkan serta dibutuhkan dalam peran masyarakat.

6. Penyimpangan positif (*Positive Deviance*)

Prinsip ini mengacu pada strategi yang tidak umum untuk mewujudkan sebuah perubahan. Prinsip ini memercayai bahwa meski dengan cara yang tidak umum tetapi dengan ketidakumuman ini menjadikan hal yang lebih baik dan menjadikan perubahan nyata dalam masyarakat boleh dilakukan.

7. Berasal dari Masyarakat (*Endogenous*)

Metode ini menjelaskan bahwa aset yang ada menjadi hal yang penting. Aset-aset tersebut menjadi sebuah pokok dalam sebuah pendekatan ABCD yang tidak boleh dinegosiasikan. Dalam pembangunan endogen ini merubah menjadi aset-aset yang sangat penting.

8. Mengarah pada sumber energy (*Heliotropic*)

Energy untuk pengembangan komunitas dapat beragam. Karena adanya mimpi dari sebuah komunitas akan menghasilkan sebuah perubahan yang besar. Maka dari itu energy yang terdapat pada masyarakat harus dijaga agar mencapai tujuan yakni, kehidupan yang lebih baik.

Aset adalah hal yang sangat berharga, tak jarang orang melihat aset adalah sebuah kekayaan atau dianggap sesuatu yang bernilai harganya, karena

dapat memenuhi kebutuhannya sehari-hari. Untuk menggali aset-aset yang ada dalam masyarakat, fasilitator menggunakan strategi agar terwujudnya pendampingan yang dilakukan bersama, dengan tujuan dari masyarakat dan untuk masyarakat. Hal ini menjadikan partisipasi masyarakat sangat dibutuhkan untuk mencapai tujuan bersama.

Berikut strategi yang digunakan fasilitator bersama masyarakat:

1. *Discovery*, memiliki arti menentukan.

Maksudnya adalah menemukan serta merumuskan kekuatan yang ada pada masyarakat atau komunitas seperti menentukan hal-hal positif yang pernah dicapai di dalam komunitas atau masyarakat.

2. *Dream*, yang memiliki makna yakni menyusun mimpi yang akan dicapai atau target apa yang akan dicapai dalam menggapai kesuksesan pada suatu komunitas atau masyarakat. Dengan memiliki tujuan bersama yakni mimpi dari suatu komunitas atau masyarakat yang harus dibuat skala prioritasnya berdasarkan aset dan kekuatan yang telah diidentifikasi.

3. *Design*, yang memiliki makna yakni merancang kegiatan yang dapat dilakukan dengan bersama-sama, untuk mencapai tujuan secara bersama, dengan aset dan kekuatan yang ada.

4. *Define*, yang memiliki arti untuk menentukan kekuatan bersama untuk mencapai tujuan bersama yang diinginkan sebelumnya.

5. *Destiny*, yang memiliki arti menetapkan langkah untuk mencapai tujuan bersama. Dalam hal ini memerlukan sebuah monitoring dan evaluasi agar keinginan serta harapan dapat sesuai dengan yang telah didiskusikan.

B. Prosedur Penelitian

Prosedur yang dilakukan dalam melakukan pemberdayaan masyarakat, sebagai berikut :

1. Inkulturasi

Inkulturasi adalah sebuah pendekatan yang dilakukan kepada masyarakat atau stakeholder. Pertama peneliti meminta izin kepada kepala desa bahwa akan melakukan penelitian serta pendampingan di Desa Dukuh Tengah. Proses perizinan ini dilakukan bersama bapak Kepala Desa Dukuh Tengah yakni bapak Chusnul Arofiq dan juga Sekertaris Desa Dukuh Tengah. Peneliti juga melakukan pendekatan kepada ibu-ibu PKK seperti halnya mengikuti kegiatan yang lainnya. Serta melakukan pendekatan pada masyarakat, hal ini dilakukan karena agar adanya kedekatan antara peneliti dengan masyarakat Desa Dukuh tengah.

Mengatur kegiatan. Untuk tahap ini pendamping dan masyarakat apasaja kegiatan yang akan dilakukan untuk kedepannya, dengan tujuan mewujudkan hal yang dicapai. Tahap ini juga menentukan bagaimana aksi kedepannya yang dilakukan bersama ibu-ibu PKK serta masyarakat.

2. *Discovery*, yakni menggali informasi apasaja serta kekuatan apa yang ada di Desa Dukuh tengah, kemudian ibu-ibu PKK menggali dengan melakukan FGD bahwa apasaja aset yang ada di Desa Dukuh Tengah, agar nantinya dapat memudahkan aksi kedepannya. Mengggali aset ini takhanya aset alam, tetapi ada juga aset organisasi dan aset sosial.

3. *Dream*, pada tahap ini ibu-ibu PKK merangkai mimpi mereka untuk menciptakan harapan apa bagi

Desa Dukuh tengah, dan juga masyarakat sekitar. Dalam hal ini dilakukan FGD kembali bersama ibu-ibu PKK. Setelah menciptakan harapan serta menyampaikan semua harapan, kemudian membuat sesuatu hal yang harus diprioritaskan untuk diwujudkan terlebih dahulu dan yang mudah diwujudkan dari semua harapan serta impian yang sudah dibuat.

4. *Design*, pada tahap ini masyarakat diajak untuk merancang mimpi serta harapan yang telah dibuat sebelumnya. Perubahan dapat dimulai dari hal yang kecil untuk mencapai sebuah perubahan yang besar. Untuk mencapai sebuah perubahan maka selanjutnya ibu-ibu PKK beserta pendamping merencanakan apa yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan.

5. *Define*, pada tahap ini menentukan kekuatan apa saja yang ada di dalam masyarakat, ataupun dalam Desa Dukuh Tengah, untuk mencapai tujuan ini perlu membangun kekuatan.

6. *Destiny*, pada tahap ini strategi apasaja yang dapat dilakukan pendamping bersama ibu-ibu PKK. Tujuannya yaitu pemfokusan dalam budidaya serta pemanfaatan tanaman kelor untuk mengoptimalkan aset aatau potensi yang ada di Desa Dukuh Tengah.

7. *Monitoring* serta evaluasi, pada tahap ini sangat diperlukan dan penting disetiap kegiatan. Peneliti melakukan kegiatan serta pemantauan sampai hasil yang diharapkan dapat sesuai dengan tujuan. Kemudian dilanjutkan dengan evaluasi, tujuannya agar memberikan penilaian pada kegiatan untuk melihat hasil yang telah dicapai atau program yang telah dijalankan.

C. Subyek Penelitian

Penelitian ini berfokus pada masyarakat di Desa Dukuh Tengah, Buduran, Sidoarjo. Dengan bekerjasama sebagai stakeholder, subjek dari penelitian ini adalah ibu-ibu PKK di Dusun Dukuh Tengah Buduran Sidoarjo. Peneliti memilih ibu-ibu PKK dikarenakan memiliki waktu yang lebih dan juga memiliki kreatifitas dan skill dalam mengolah serta melestarikan tanaman kelor. Diharapkan selama kegiatan pengembangan masyarakat dari awal sampai akhir bisa dilaksanakan dengan sebaik mungkin sesuai dengan prosedur dan strategi program yang telah dirancang. Oleh karena itu pendekatan seperti inkulturasi perlu dilakukan peneliti di awal-awal penelitian sebagai pengenalan kepada masyarakat juga lingkungan. Selain itu mempermudah peneliti dalam penggalan data. Upaya pendampingan nantinya akan di sesuaikan dengan tema penelitian yang telah dijabarkan penulis pada bab pertama.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik untuk menemukan dan mengolah aset dalam pemberdayaan masyarakat melalui metode ABCD (*Asset Based Community Development*), sebagai berikut:

1. Diskusi atau FGD

Pada tahap ini dilakukan untuk menghubungkan antara stakeholder dengan masyarakat. Hal ini dilakukan untuk mengetahui hal-hal yang positif untuk mewujudkan suatu perubahan yang lebih baik.

2. Pemetaan

Untuk mengumpulkan data dalam sebuah penelitian diperlukan teknik pemetaan. Hal ini bertujuan untuk memperluas pengetahuan sosial, dan juga bertukar informasi untuk memberikan kesempatan bagi masyarakat dalam berpartisipasi proses pemberdayaan. Pemetaan ini terdiri dari pemetaan komunitas, pemetaan asosiasi, dan pemetaan intuisi.

3. Transect atau penelusuran suatu wilayah

Pada tahap ini bertujuan untuk mengetahui keberagaman dan mendokumentasikan hasil dari pengamatan yang didapat, nantinya lakukan dengan bersama masyarakat.

4. Pemetaan Aset Individu (*Individual Inventory Skill*)

Pada tahap ini dilakukan bersama dengan metode dan alat berupa kuisisioner, wawancara, dan juga FGD. Dengan adanya pemetaan aset individu, memiliki manfaat untuk membantu membangun landasan pemberdayaan masyarakat agar memiliki solidaritas yang tinggi, serta mengembangkan keterampilan dan bakat yang dimiliki masyarakat.

E. Teknik Validasi Data

Berdasarkan metode yang digunakan peneliti yaitu ABCD dengan menerapkan teknik diatas, maka untuk validasi data peneliti juga menggunakan prinsip dari ABCD. Teknik validasi digunakan untuk pentingnya memeriksa kebenaran data-data penelitian dilakukan dengan teknik triangulasi. Teknik tersebut dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh peneliti dengan data dari luar. Tujuan yang hendak dicapai

dari proses triangulasi ini adalah untuk mendapatkan data yang luas, konsisten, dan tidak kontradiktif.

Triangulasi adalah suatu sistem pengecekan dalam pelaksanaan teknik PRA agar diperoleh informasi yang akurat. Triangulasi adalah suatu metode untuk mengatasi masalah sebagai akibat dari kajian yang hanya mengandalkan satu teori, satu macam data dan satu metode penelitian saja. Adapun Triangulasi yang dilakukan oleh peneliti adalah:

1. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik, dilakukan dengan cara menanyakan hal yang sama dengan teknik yang berbeda, dapat berupa wawancara, diskusi, dan lainlain. Data yang diperoleh dari wawancara akan dipastikan oleh peneliti melalui dokumentasi berupa tulisan maupun diagram atau observasi. Bila dengan teknik pengujian data tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti akan melakukan diskusi lebih lanjut terhadap sumber data.

2. Triangulasi Dengan Metode

Dalam hal ini peneliti melakukan pengecekan hasil dari penelitian dengan mengumpulkan data-data yang telah didapat antara lain, wawancara, observasi, dan juga dokumentasi. Hal ini bertujuan agar mendapatkan data yang valid serta lebih akurat.

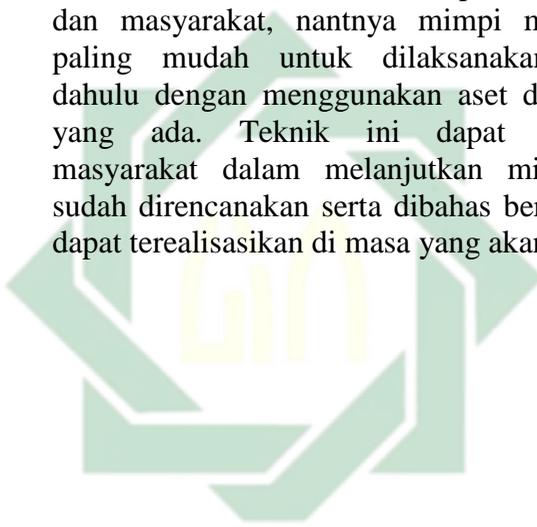
F. Teknik Analisis Data

Teknik analisa data merupakan proses menyesuaikan data yang telah diperoleh kemudian dilakukan analisa secara bersama oleh peneliti dan

masyarakat lokal. Tujuan melakukan teknik analisa data adalah agar peneliti dan masyarakat mengetahui secara keseluruhan problematika yang sedang dihadapi masyarakat selama ini. Maka untuk melakukan analisa data bersama masyarakat diperlukan beberapa teknik analisa, diantaranya

1. Skala Prioritas (*Low Hanging Fruit*)

Teknik ini menentukan mimpi antara peneliti dan masyarakat, nantinya mimpi mana yang paling mudah untuk dilaksanakan terlebih dahulu dengan menggunakan aset dan potensi yang ada. Teknik ini dapat membantu masyarakat dalam melanjutkan mimpi yang sudah direncanakan serta dibahas bersama agar dapat terealisasikan di masa yang akan datang.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

G. Jadwal Pendampingan

Table 5
Jadwal Pendampingan

Nama Kegiatan	April				Mei				Juni				Juli				Agustus				September			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Melakukan perizinan ke kepala desa serta jajaran perangkat Desa																								
Melakukan perizinan ke Ketua Ibu-ibu PKK																								
Melakukan inkulturasi bersama ibu-ibu PKK																								
Melakukan																								

BAB IV PROFIL LOKASI PENELITIAN

A. Kondisi Geografi

Desa Dukuh Tengah berada di Kecamatan Buduran, Kabupaten Sidoarjo, Provinsi Jawa Timur. Desa Dukuh Tengah terdiri dari 2 dusun yaitu Dusun Dukuh Tengah Barat dan Dusun Dukuh Tengah Timur. Dukuh Tengah memiliki 33 RT dan 6 RW. Luas wilayah Desa Dukuh Tengah secara keseluruhan berkisar 48.640 ha. Desa Dukuh Tengah merupakan wilayah yang berbatasan dengan beberapa Desa lain yang ada di Buduran, adapun batas-batas wilayah Desa Dukuh Tengah sebagai berikut:

Table 6
Batas Wilayah

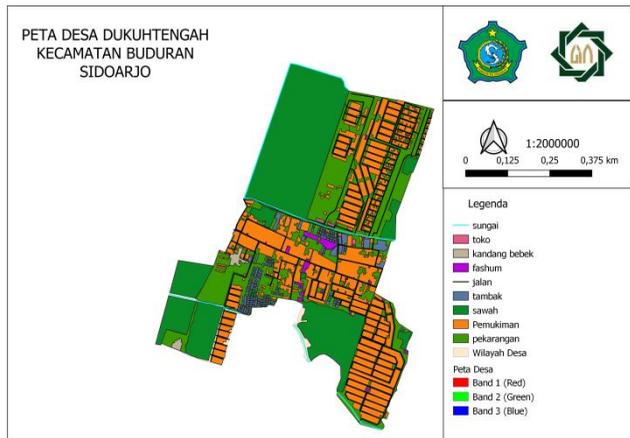
Sebelah Utara	Berbatasan dengan Desa Gemurung
Sebelah Selatan	Berbatasan dengan Desa Prasung
Sebelah Timur	Berbatasan dengan Desa Damarsih
Sebelah Barat	Berbatasan dengan Desa Banjarsari

Sumber Data: Profil Desa Tahun 2021 1

Iklm di Desa Dukuh Tengah adalah kemarau dan penghujan, sebagaimana seperti desa-desa lain

di wilayah Indonesia. Hal tersebut mempunyai pengaruh terhadap kesuburan tanah yang ada di Desa Dukuh Tengah. Desa Dukuh Tengah yang memiliki ikon Kampung Kelor, cocok menanam kelor dengan jumlah banyak karena tanahnya subur dan memudahkan tanaman kelor tumbuh.

Gambar 1
Peta Desa Dukuh Tengah



Sumber Data: Oleh Peneliti 3

B. Kondisi Demografis

1. Jumlah Penduduk

Dukuh Tengah merupakan nama desa di Kecamatan Buduran, Kabupaten Sidoarjo, memiliki 2 dusun, dusun tersebut diantaranya Dusun Dukuh Tengah Barat dan Dusun Dukuh Tengah Timur. Jumlah RT yang ada di Desa Dukuh Tengah sebanyak 33 RT dan 6 RW.

Desa Dukuh Tengah memiliki jumlah penduduk sebanyak 5.161 jiwa yang terdiri dari 2.589 laki-laki dan perempuan sebanyak 2.572. Dengan

rincian kurang lebih 1.362 kepala keluarga. Lebih jelasnya terdapat pada tabel dibawah ini:

Table 7
Jumlah Penduduk

Jenis Kelamin	Jumlah
Laki-laki	2.589
Perempuan	2.572
Total	5.161

Sumber Data: Profil Desa Tahun 2021 2

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa penduduk di Desa Dukuh Tengah lebih banyak laki-laki dibandingkan penduduk perempuan. Terdapat 5.161 jiwa yang tinggal di Desa Dukuh Tengah. Penduduk merupakan warga asli Desa Dukuh Tengah, sebagian merupakan pendatang, karena Desa Dukuh Tengah ini memiliki perumahan serta kavlingan, sehingga membuat warga pendatang bertambah menjadi lebih banyak. Mata pencaharian penduduk sebagai peternak kolam ikan, karena potensi yang ada di Desa Dukuh Tengah, selain tanahnya yang subur, desa ini juga banyak kolam ikan, maka penduduk Dukuh Tengah mata pencahariannya adalah peternakan kolam ikan. Selain itu penduduk Desa Dukuh Tengah juga berprofesi sebagai pedagang, PNS, Polri, TNI, karyawan swasta, dan yang lainnya.

2. Kondisi Pendidikan

Pendidikan menjadi kebutuhan mendasar dan menjadi pokok karena dibutuhkan manusia dalam menjalani kehidupan. Adanya pendidikan

manusia dapat mewujudkan cita-cita serta memperoleh kebahagiaan dalam hidupnya. Melalui ilmu yang didapat dan dimiliki, manusia dapat memiliki pemikiran yang dapat bertahan hidup dalam bermasyarakat. Adanya pendidikan juga dapat mengembangkan suatu daerah menjadi lebih baik. Pendidikan non formal maupun formal dapat dikatakan baik jika pemuda yang ada di daerah tersebut dapat mengembangkan kemampuannya dengan turut berpartisipasi dalam membangun desanya menjadi lebih sejahtera.

Terdapat beberapa lembaga di Desa Dukuh Tengah dalam tingkatan sekolah dasar diantaranya SDN Dukuh tengah yang ada di selatan Desa Dukuh Tengah dan madrasah Ibtidaiyah yang berada di Desa Dukuh Tengah bagian barat. Selain sekolah dasar juga ada sekolah untuk anak-anak seperti PAUD dan Taman anak-anak. Berikut adalah nama-nama lembaga pendidikan formal Desa Dukuh Tengah:

Table 8
Lembaga Pendidikan

No	Nama Sekolah
1.	SDN Dukuh Tengah
2.	MI an-Nahdliyin
3.	RA an-Nahdliyn
4.	KB-TK al-Kholily
5.	KB-TK Negeri Alamanda
6.	Paud Dian Smart
7.	TK Dharma Wanita Persatuan

Sumber Data: Profil Desa Tahun 2021 3

Selain lembaga formal yang ada di Desa Dukuh Tengah juga terdapat Lembaga nonformal seperti TPQ dan madrasah diniyah. Kegiatan nonformal ini biasanya dilakukan di musholla ataupun rumah warga yang ada di Desa Dukuh Tengah. Adapun berikut adalah beberapa nama-nama TPQ dan madrasah diniyah yang ada di Desa Dukuh Tengah:

Table 9
Lembaga NonFormal

No	Nama Lembaga Nonformal
1.	TPQ Miftahul Jannah
2.	TPQ Al-Hasany
3.	TPQ Al-Furqon
4.	TPQ Al-Kholily
5.	TPQ Al-Kautsar

Sumber Data: Oleh Peneliti 4

kualitas suatu sumberdaya manusia dipengaruhi oleh sebuah tingkat pendidikan yang ada di suatu daerah atau tempat. Karena pendidikan menjadi peran utama untuk menjadikan desa sejahtera, maka dari itu masyarakat sebagai aktor dalam merencanakan serta melaksanakan suatu proses pembangunan sumber daya alam di desa. Karena jarak antara rumah warga dan akses pendidikan sangat terjangkau dan mudah di temui di Desa Dukuh Tengah. Berikut dara penduduk menurut tingkat pendidikan sebagai berikut:

Table 10
Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1.	Belum sekolah	273
2.	Tidak tamat SD	175
3.	Tamat SD/Sederajat	910
4.	Tamat SMP/Sederajat	940
5.	Tamat SMA/Sederajat	1.969
6.	Tamat D1,D2,D3	419
7.	Tamat Perguruan Tinggi	475
	Jumlah	5.161

Sumber Data: Profil Desa Tahun 2021 4

Desa Dukuh Tengah memiliki pendidikan yang baik, dapat dilihat tabel di atas, bahwa terdapat masyarakat Desa Dukuh Tengah yang melanjutkan pendidikannya ke jenjang perguruan tinggi. Tetapi masih banyak juga masyarakat yang tidak mengenyam pendidikan. Desa Dukuh Tengah juga banyak masyarakat yang tamat SMA/Sederajat.

3. Kesehatan

Kesehatan salah satu hal yang perlu diperhatikan dalam kehidupan masyarakat, dari keluarga maupun pada diri sendiri. Kesehatan yang ada di Desa Dukuh Tengah selalu diperhatikan, dilihat dari banyaknya kegiatan kesehatan dilakukan rutin setiap bulannya, kegiatan ini diikuti oleh tenaga kesehatan Desa Dukuh Tengah. Kegiatan bulanan seperti posyandu balita, remaja, hingga lansia.

Kesehatan sangatlah penting dalam suatu desa. Karena kesehatan menjadi penting bagi

manusia. Untuk mengajak masyarakat hidup sehat dan hidup bersih sangatlah tidak mudah, perlu adanya pendekatan hingga sosialisasi terhadap masyarakat. Oleh karena itu pemerintah desa menyediakan poskesdes yang ada di dekat Balai Desa Dukuh Tengah.

Gambar 2
Puskesdes



Sumber Data: Oleh Peneliti 5

Pemerintah Desa Dukuh Tengah memberikan fasilitas poskesdes, hal ini kesehatan merupakan penting dalam perkembangan suatu desa. Maka dari itu poskesdes mengadakan kegiatan rutin dalam sebulan, hal ini bertujuan untuk memantau keadaan masyarakat Desa, mulai dari lansia, posyandu remaja, posyandu bayi, dan balita. Kegiatan posyandu bayi dan balita biasanya dilakukan dengan pengukuran berat badan, tinggi, serta imunisasi pada bayi dan balita. Sedangkan posyandu lansia dilakukan pemeriksaan cek darah pada kesehatan lansia

seperti tensi, dan cek berat badan. Posyandu remaja dilakukan edukasi anak remaja dalam pengetahuan seks dan bahaya narkoba. Tujuan dalam kegiatan ini adalah tak lain karena mengajak masyarakat dalam hidup sehat, memberikan motivasi dan dukungan terhadap remaja yang ada di desa agar mengerti akan edukasi mengenai organ kesehatan reproduksi, dan penyakit menular, serta mencegah adanya tindak kekerasan seksual. Selain itu adanya kegiatan ini memberikan wawasan dan pengetahuan bagi remaja desa tentang bahaya penyalahgunaan narkoba, dan apa dampak buruk yang ditimbulkan, hal ini dapat meningkatkan kesadaran remaja dalam pentingnya untuk menentukan masa depan mereka.

4. Ekonomi

Mata pencaharian warga Desa Dukuh Tengah terdapat beberapa bidang, adanya pekerjaan ini untuk menyambung kehidupan masyarakat. Penduduk Desa Dukuh Tengah memilih beternak dan bertani sebagai mata pencaharian mereka. Selain itu masyarakat Desa Dukuh Tengah ada beberapa pekerjaan seperti pedagang, PNS, Polri, dan masih banyak yang lainnya. Berikut adalah data penduduk dilihat dari mata pencaharian sebagai berikut:

Table 11
Jenis Mata Pencaharian

No	Jenis Mata Pencaharian	Jumlah
1.	TNI	20

2.	Usaha kontruksi	1.00
3.	Buruh/Swasta	1.708
4.	Pegawai Negeri	40
5.	Karyawan honorer	12
6.	Jasa lainnya	66
7.	Pedagang	119
8.	Buruh tambak/tani	305
9.	Wiraswasta	17
10.	Polri	2
11.	Pensiunan	18
	Total	2.407

Sumber Data: Profil Desa Tahun 2021 5

Pertumbuhan penduduk yang meningkat tidak berbanding dengan banyaknya lapangan pekerjaan, hal ini sering dipermasalahkan dikalangan masyarakat. Desa Dukuh Tengah sudah tergolong masyarakat sejahtera, dengan adanya peternak kolam dan peternak bebek, menjadikan masyarakat menggeluti waktunya dengan peternak kolam dan bebek.

5. Budaya dan Keagamaan

a. Budaya

Melestarikan kebudayaan yang ada di desa merupakan salah satu kegiatan yang masih dilakukan oleh Desa Dukuh Tengah. Karena masyarakat disini masih menghargai nenek moyang terdahulu untuk menghargai satu sama lain, sehingga mereka melestarikan budaya dan adat yang ada di Desa Dukuh Tengah. Kebudayaan yang masih dilestarikan hingga saat ini adalah:

1) Haul mbah Mughni

Haul yang berarti memperingati hari wafat seseorang yang diadakan setahun sekali, tujuannya untuk mendoakan ahli kubur agar amal ibadah beserta yang dilakukannya dapat diterima oleh Allah SWT. Kegiatan haul sendiri diisi dengan kajian yang berkaitan dengan keagamaan.

Nama mbah Mughni dikenal dengan orang yang pertama kali *babat alas* (menebas hutan) karena di Desa Dukuh Tengah dan sekitarnya merupakan kawasan hutan yang ada di pinggir laut, kendaraan masyarakat pada saat itu menggunakan perahu dari lesung saat banjir, maka dari itu mbah Mughni membuka jalan untuk dijadikan pemukiman warga. Mbah Mughni juga melakukan islamisasi di daerah Desa Dukuh Tengah dan sekitarnya.

Acara Haul mbah Mughni diperingati setiap setahun sekali pada Jum'at Wage bulan September. Kegiatan Haul meliputi doa bersama, Jantiko Mantab atau simak Al-Qur'an yang diikuti se-Kabupaten Sidoarjo, dan khataman Al-Qur'an. Puncak dari Haul Mbah Mughni adalah tahlil akbar dan pengajian yang bertempat di makam Mbah Mughni setelah maghrib. Diakhiri dengan acara hadrah dan ishari setelah selang seminggu.

2) Tahlilan

Tradisi yang masih dilakukan masyarakat Desa Dukuh Tengah adalah tahlilan, tradisi ini diadakan saat ada masyarakat yang meninggal dunia, tahlilan ini diadakan mulai malam pertama ketika seseorang meninggal sampai hari ketujuh, dilanjutkan memperingati 40 hari

hingga 100 hari, dan seterusnya. Tahlil ini dihadiri beberapa masyarakat muslim, tujuan dari tahlilan untuk mendoakan seseorang yang sudah meninggal dan sebagai sarana sedekah, dan silaturahmi antara masyarakat Desa Dukuh Tengah.

3) Istighosah

Masyarakat Desa Dukuh Tengah masih melestarikan budaya keagamaan yakni Istighosah. Memiliki arti berdoa bersama dengan tujuan meminta pertolongan ketika keadaan sukar dan sulit, dan meminta agar terlepas dari bala bencana. Istighosah biasa dilakukan saat menemui musibah atau hendak menemui situasi penting. Melalui istghosah ditunjukkan hanya kepada Allah dan tidak boleh hal merujuk pada selain Allah.

4) Ishari

Masyarakat Desa Dukuh Tengah masih melestarikan budaya keagamaan yakni Ishari. Ishari adalah kelompok kesenian hadrah. Ishari budaya seni bershawat untuk mengajak anak-anak muda untuk cinta bershawat dan cinta kepada Rasulullah. Kegiatan ini dilaksanakan seminggu sekali, mulai dari anak-anak hingga orang dewasa, Ishari diikuti oleh masyarakat laki-laki saja. Ishari ini diminati para generasi muda di Desa Dukuh Tengah, karena Ishari ini warisan budaya Islam nusantara yang harus dilestarikan.

5) Banjari

Hadrah atau banjari merupakan kegiatan membaca shawat dengan diiringi alat musik terbang atau rebana. Seni banjari memiliki irama

yang variatif. Kegiatan ini biasanya digelar dalam acara-acara keagamaan di Desa Dukuh Tengah, seperti maulid nabi, isra' mi'raj, dan hajatan. Musik ini dimainkan oleh masyarakat Desa Dukuh Tengah mulai dari anak-anak sampai dewasa untuk mengiringi dzikir atau sholawat yang bertemakan pesan-pesan agama dan juga pesan-pesan sosial budaya.

Desa Dukuh Tengah mulai ada kelompok kesenian banjari atau hadrah yang terdiri dari beberapa warga mulai dari anak-anak sampai orang dewasa. Masing-masing memiliki peran aktif seperti vokalis dan pemegang alat musik, biasanya vokalis yang terdiri dari 3 orang tetapi tergantung dari tema lagu tersebut. Musik dari hadrah ini terdiri dari rebana, jidor dan alat-alat pendukung yang lainnya. Kegiatan ini banyak mendapat responsif yang baik terhadap masyarakat. Karena setiap acara yang ada di Desa Dukuh Tengah selalu terlihat.

b. Keagamaan

Penduduk Desa Dukuh tengah memiliki suasana keagamaan tampak begitu hidup ditengah-tengah masyarakat. Ditandai dengan banyaknya rumah ibadah yang berdiri di Desa Dukuh Tengah. Warga Desa Dukuh Tengah juga ada yang memeluk agama selain Islam. Mayoritas Desa Dukuh Tengah menganut agama Islam. Meskipun adanya perbedaan agama tetapi dalam kegiatan dan kehidupan sehari-hari lingkungan sosial di Desa Dukuh Tengah tidak pernah ada konflik.

Table 12
Penganut Agama Penduduk

No	Agama	Jumlah Penduduk
1.	Islam	107.00
2.	Kristen	3.00
3.	Katolik	1.00
4.	Hindu	0.00
5.	Budha	0.00

Sumber Data: Profil Desa Tahun 2021 6

Fasilitas keagamaan di Desa Dukuh Tengah untuk tempat ibadah yaitu masjid dan musholla. Terdapat 1 masjid besar di Desa Dukuh Tengah yaitu masjid Darul Ulum dan beberapa musholla yang ada di Desa Dukuh Tengah.

Table 13
Tempat Ibadah

No	Tempat Ibadah	Jumlah
1.	Masjid	6
2.	Musholla	13

Sumber Data: Profil Desa Tahun 2021 7

Dengan adanya kegiatan keagamaan menjadikan masyarakat desa mampu mencerminkan nilai-nilai agama serta mampu melestarikan nilai-nilai budaya dari leluhur. Desa Dukuh Tengah meskipun banyak berbeda keyakinan keagamaan, dapat menghargai serta menghormati satu sama lain, hal inilah dinamakan toleransi dalam beragama.

BAB V

TEMUAN ASET/POTENSI

Daya kekuatan, kemampuan dan kesanggupan mampu meningkatkan dan dapat dikembangkan adalah definisi dari potensi. Sedangkan aset merupakan sesuatu yang dapat dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan hidup masyarakat. Dengan adanya aset dan potensi menjadikan perubahan dalam lingkup masyarakat dalam mencapai tujuan yakni maju dan sejahtera. Untuk mencapai tujuan masyarakat perlu adanya kesadaran dari masyarakat akan adanya potensi tersebut.

Untuk mendorong masyarakat agar memahami aset yang dimiliki maka perlu dilakukan kegiatan pemberdayaan nantinya terciptanya sebuah perubahan. dalam mewujudkannya sebuah perubahan pertama yang dilakukan adalah fokus terhadap sesuatu yang ingin dicapai, dan merencanakan strategi yang digunakan dalam mewujudkan keinginan masyarakat. Terdapat aset yang ada di Desa Dukuh Tengah yang dapat memenuhi proses pemberdayaan dengan memanfaatkan aset yang ada.

1. Aset Manusia

Salah satu aset yang memiliki peran penting dalam pemberdayaan masyarakat adalah manusia. Karena manusia memiliki peran sebagai makhluk sosial yang dapat mengelola dirinya sendiri dan juga potensi yang ada di alam, untuk mewujudkan kesejahteraan dalam masyarakat. Manusia memiliki kemampuan yang dapat terus diasah kemampuannya, dan jika manusia

belum terlihat kemampuannya, dapat digali agar memanfaatkan kemampuannya itu dengan baik.

Asset pengetahuan dan aset keterampilan merupakan aset yang ada dalam manusia. Aset yang telah dimiliki dalam masyarakat nantinya dikembangkan untuk menjadi penunjang dan kekuatan dalam mengembangkan asset di Desa Dukuh Tengah. Mengembangkan keterampilan atau skill yakni dengan mengembangkan potensi dari diri sendiri sebagai upaya peningkatan kesejahteraan hidup.

Asset sumber daya manusia yang dimiliki masyarakat Desa Dukuh Tengah yang dapat dikembangkan untuk menjadikan masyarakat sejahtera adalah dengan mengembangkan bakat mereka dalam pengolahan tanaman kelor menjadi berbagai produk yang memiliki nilai jual. Berikut merupakan produk olahan kelor produksi masyarakat:

Table 14
Pengembangan Skill Manusia

No	Nama Pengolah Kelor	Olahan Kelor
1.	Ibu Maryama	Teh kelor
2.		Wedang kelor
3.		Kerupuk kelor
4.	Ibu Inda Winarti	Masker kelor
5.		Stik kelor

Sumber Data: Hasil FGD 1

2. Asset Fisik

suatu yang nampak dan ada dalam suatu wilayah merupakan definisi asset fisik, yang mana biasanya berupa bangunan atau infrastruktur. Mulai dari masjid, sekolah, balai desa, dan lain sebagainya. Dengan adanya asset fisik diharapkan dapat menunjang peningkatan kesejahteraan masyarakat Desa Dukuh Tengah.

Gambar 3
Balai Desa Dukuh Tengah



Sumber Data: Oleh Peneliti 6

Fasilitas umum di Desa Dukuh Tengah yakni balai desa, hal ini digunakan sebagai tempat berkumpulnya masyarakat Desa Dukuh Tengah, berfungsi untuk menyelenggarakan kegiatan penting,

seperti musyawarah atau pertemuan warga. Didalam balai desa terdapat posyandu bagi balita dan lansia. Kemudian gedung olahraga yang dikhususkan pelaksanaannya sebagai pusat kegiatan dengan berbagai jenis olahraga, seperti badminton. Berikut adalah gambar fasilitas umum di Desa Dukuh tengah.

Gambar 4
Gedung Serbaguna



Sumber Data: Oleh Peneliti 7

Pemerintah Desa Dukuh Tengah memberikan fasilitas gedung olahraga serbaguna, hal ini bertujuan sebagai tempat olahraga bagi masyarakat, gedung ini juga dapat digunakan sebagai kegiatan masyarakat, seperti melangsungkan resepsi pernikahan, dan kegiatan yang lainnya. Gedung olahraga serbaguna ini diharapkan dapat menciptakan lingkungan yang harmonis. Dalam kegiatan ini pemerintah Desa Dukuh Tengah menunjang fasilitas olahraga bulu tangkis. Dengan adanya gedung olahraga serbaguna ini

masyarakat mampu memanfaatkannya dalam peningkatan prestasi khususnya bagi kalangan remaja dan anak-anak, selain itu masyarakat dapat mengurangi rasa jenuh dalam melakukan aktifitas sehari-hari.

3. Asset Sosial

Asset sosial diartikan dengan seberapa dekat hubungan masyarakat satu antara masyarakat yang lain. Dilihat dari keseharian masyarakat, Desa Dukuh Tengah menjalin kebersamaan dengan baik, dibuktikan dengan adanya saling tolong menolong saat masyarakat memiliki acara hajatan. Mereka saling bantu-membantu tanpa meminta timbal balik, karena mereka menganggap bahwa mereka satu keluarga. Tolong menolong menjadi suatu hal yang biasa. Seperti saat perbaikan jalan rusak Desa Dukuh Tengah, masyarakat bahu-membahu membantu untuk memperbaiki agar dapat digunakan lagi bagi masyarakat. Dengan tingkat sosial yang tinggi seperti ini, masyarakat Desa Dukuh Tengah akan meraih kesejahteraan dalam bidang sosial.

4. Asset Kelembagaan

Desa memiliki beberapa lembaga yang bergerak dalam bidang kemasyarakatan. Lembaga tersebut dibentuk oleh masyarakat guna membantu komunitas-komunitas yang ada di Desa. Selain itu fungsi lembaga sebagai penguat komunitas, serta ketahanan masyarakat agar membantu jalannya proses didalam pemerintahan Desa. Berikut beberapa lembaga

kemasyarakatan yang ada di Desa Dukuh Tengah, PKK, karang taruna, pemerintahan Daerah, dan Badan Permusyawaratan Desa.

5. Asset Ekonomi

Hal yang penting di setiap desa adalah ekonomi. Untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari maka masyarakat bekerja sesuai dengan pekerjaan yang dimiliki. Melihat sumber daya alam Desa Dukuh Tengah dikelilingi kolam ikan dan juga sawah menjadikan pekerjaan masyarakat sebagai peternak ikan, hasil dari peternak ikan diantaranya lain, ternak ikan lele, dan ikan gurami. Hasil dari ternak ikan, masyarakat mengelolanya menjadi kerupuk ikan. Adapun ternak bebek petelur sebagai pekerjaan masyarakat, hasil tersebut telur asin dari ternak bebek petelur. Hal ini merupakan asset dari ekonomi masyarakat. Asset ekonomi dapat dilihat dari pengelolaan kolam lele, hal ini ikan lele ini cocok berada di Desa Dukuh Tengah karena termasuk daerah kawasan air tawar. Selain itu pengelola ikan merasa mudah dalam pemeliharaan, sebab dalam tiga bulan sekali masyarakat dapat memanen, budidaya ikan dengan cara mengembangkan bibit dan membesarkan dengan memanfaatkan lahan, kemudian mengembangkan potensi, keseimbangan keberadaan ikan, dan juga perawatan ikan akan menghasilkan ikan yang berkualitas tinggi dalam jumlah besar, sehingga masyarakat dapat memenuhi kebutuhannya.

Selain hasil pertanian dan peternakan, asset ekonomi dapat dilihat dari industri rumahan. Beberapa masyarakat memiliki pekerjaan sebagai pedagang. Ibu-ibu rumah tangga yang tidak memiliki pekerjaan dapat mengisi waktunya dan menghasilkan rupiah, dengan cara mengolah tanaman kelor menjadi beberapa produk. Hal ini dapat dilihat dari sumber daya alam dan Desa Dukuh Tengah termasuk kawasan tropis, cocok untuk budidaya tanaman kelor, dan mudah untuk dikembangkan. Hal ini juga termasuk asset ekonomi.

6. Asset Alam

Desa Dukuh Tengah memiliki asset sumber daya alam yang melimpah, seperti lahan kolam peternak ikan. Luas tambak Desa Dukuh Tengah 3.53ha dari wilayah Desa Dukuh Tengah 164.18ha. menjadikan sumber kehidupan bagi masyarakat. Berada di daerah kawasan air tawar menjadikan masyarakat memanfaatkan dengan memelihara ikan. Dinilai memiliki kemajuan, maka banyak pengepul ikan mengambil ikan dari Desa Dukuh Tengah. Selain itu karena lahan pematang tambak memiliki tanah yang gumpus, sehingga lahan pematang tambak dimanfaatkan masyarakat untuk menanam beberapa sayuran, seperti tanaman kelor, singkong, dan tanaman yang lainnya.

Gambar 5
Asset Alam Desa Dukuh Tengah

Tata Guna	Pemukiman dan	Sawah	Peternakan	Perikanan
-----------	---------------	-------	------------	-----------

Lahan	Pekarangan			
Kondisi Tanah	Tanah berwarna hitam	Tanah berwarna hitam kecoklatan, berlumpur, dan subur	Tanah berwarna hitam	Tanah berwarna hitam, berlumpur, dan subur
Jenis Vegetasi Tamanan	Kelor, pepaya, sirsak, mangga, umbi-umbian, jambu, pisang, sereh, kemangi, belimbing, delima	Padi, labu, semangka, umbi-umbian, garbis, timun, cabai.	Kambing, ayam, bebek.	Patin, lele, gurame, udang.
Manfaat	Berdirinya bangunan, dan tempat penghijauan	Menumbuhkan dan memilih tanaman, sehingga hasilnya akan dikonsumsi sendiri maupun	Sebagai sumber pendapatan masyarakat.	Menumbuhkan dan memelihara ikan, agar meningkatkan kualitas ikan.

		untuk dijual kembali		
Harapan	Meningkatkan pemeliharaan lahan hijau dengan cara memanfaatkan pekarangan kosong.	Meningkatkan pemeliharaan pertanian agar mendapatkan harga jual yang tinggi	Meningkatkan pemeliharaan peternakan, agar memiliki nilai jual yang tinggi	Meningkatkan pemeliharaan peternak agar memiliki kemajuan.
Potensi	Terciptanya tanah yang subur, dan suburnya lahan penghijauan	Terciptanya tanah yang subur, mampu ditanami berbagai macam tanaman, sehingga menciptakan sumber kehidupan masyarakat	Terciptanya inovasi masyarakat dengan mengolah kotoran ternak menjadi pupuk, dan pengolahan hasil ternak menjadi nilai jual yang tinggi	Pengepul banyak mengambil ikan di desa tersebut.

Sumber Data: Hasil FGD 2

Tabel diatas dapat disimpulkan dari pemetaan bersama masyarakat, bahwa Desa Dukuh Tengah memiliki sumberdaya alam yang melimpah. Dengan masyarakat menjadi lebih memahami dan menyadari bahwa potensi yang ada di Desa Dukuh Tengah sangat melimpah baik asset sosial, asset manusia, asset kelembagaan, asset fisik, dan juga aset ekonomi. Hal ini sangat penting dalam kehidupan masyarakat Desa Dukuh tengah.

7. Asset Skill

Skill atau keterampilan dalam mengolah untuk menjadikan nilai suatu barang menjadi barang berharga, skill ini dimiliki oleh masyarakat Desa Dukuh tengah. Skill yang dimiliki masyarakat Desa Dukuh Tengah antara lain, pengelolaan telur bebek menjadi beraneka macam rasa, pengolahan tanaman kelor, dll. hal ini merupakan kemampuan yang menggunakan akar, fikiran, dan kreatifitas ide masyarakat pada saat membuat sesuatu menjadi lebih berharga, sehingga memiliki nilai jual dari hasil yang telah dikerjakan. Berikut adalah komunitas dan kelembagaan yang memiliki skill, dan kemudian potensi ini mampu menjadikan kesejahteraan bagi Desa Dukuh Tengah.

Table 15
Asset Skill Desa Dukuh Tengah

Topik	Komunitas	Lembaga	Individu
Jenis Asset	Karang taruna,	PKK, Posyandu,	Peternak ikan,

	IPPNU, IPNU, Remaja Masjid	BPD	pengelola olahan kelor, peternak ayam petelur
Harapan	Mampu bekerja sama bersama pemerintah serta masyarakat desa, agar dapat menyelesaikan berbagai permasalahan kesejahteraan social. Terutama mengembangkan jiwa pemberdayaan bagi generasi muda, agar generasi muda	Mampu menjadikan wadah partisipasi masyarakat yang nantinya ikut serta dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan dalam pembangunan, serta mampu meningkatkan pelayanan masyarakat desa.	Mampu mengembangkan skill dan keterampilan mereka, agar nantinya produk mereka memiliki nilai jual yang tinggi.

	memiliki tingkat kesadaran yang tinggi dan penuh rasa tanggung jawab dalam lingkungannya.		
Manfaat	Masyarakat dapat menumbuhkan dan mengembangkan semangat kebersamaan, kekeluargaan social dan dapat memperkuat nilai-nilai kearifan Indonesia.	Masyarakat memiliki wadah dalam mengembangkan asset mereka, mulai dari skill dan keterampilan.	Masyarakat memiliki asset yang kreatif dan sangat inovatif karena mereka dapat memanfaatkan asset secara totalitas.

Sumber Data: Hasil FGD 3

Dari table di atas dapat disimpulkan bahwa kekuatan yang dimiliki lembaga-lembaga dan komunitas desa mampu menjadikan upaya dalam

pengembangan asset serta pemberdayaan masyarakat yang ada di Desa Dukuh Tengah. Skill dan keterampilan yang dimiliki kelompok individu nantinya dapat membantu masyarakat dalam mengembangkan asset yang ada. Dengan berjalannya perkembangan zaman dan teknologi, diharapkan masyarakat dapat memanfaatkan asset serta skill yang dimiliki masyarakat ini, nantinya dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Dukuh Tengah.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB VI

DINAMIKA PROSES PENDAMPINGAN

Kegiatan pemberdayaan dilakukan dengan cara bertahap. Kegiatan pemberdayaan juga melihat keadaan, kondisi, dan juga apa saja yang dibutuhkan masyarakat. Karena setiap masyarakat, dan komunitas memiliki situasi karakteristiknya yang berbeda-beda. Dalam kegiatan pemberdayaan juga harus ada pendampingan. Fungsi dari pendampingan terhadap masyarakat adalah, dapat memberikan masukan berdasarkan pengetahuan dan pengalaman, serta dapat bertukar pikiran dengan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki masyarakat desa. Pendampingan merupakan kegiatan pemberdayaan yang dilakukan bersama masyarakat, dengan tenaga pendampingan atau fasilitator.

Hal pertama yang dilakukan dalam menjalankan proses pendampingan pemberdayaan masyarakat adalah inkulturasi kepada masyarakat. Yang bertujuan agar fasilitator dengan masyarakat memiliki ikatan yang lebih dekat, sehingga nantinya mempermudah proses pemberdayaan ini. Selain itu fasilitator juga melakukan beberapa tahapan proses pendampingan. Tahapan-tahapan diantara lainnya adalah a) *Discovery*, adalah menemukan, menggali, dan mengidentifikasi seluruh asset, potensi, kekuatan, dan pengalaman sukses komunitas secara lengkap, utuh, serta mendalam. b) *Dream*, adalah mengidentifikasi seluruh komunitas untuk meningkatkan kualitas hidupnya. c) *Design*, adalah merencanakan program yang dipilih berdasarkan skala prioritas yang telah ditentukan. d) *Define*, adalah memastikan semuanya sesuai dengan rencana yang sudah dibuat, pastikan semua

pihak sudah terlibat peran dan fungsinya apa. Lalu selanjutnya melakukan rencana secara maksimal dalam pelaksanaannya. c) *Destiny*, hasil dari peningkatan kualitas hidup dari program yang dilaksanakan, serta perubahan apa yang terjadi dalam komunitas.

A. Inkulturasi Kepada Masyarakat

Proses awal pendampingan dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat yakni inkulturasi, dimana fasilitator dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat dapat memberikan inovasi terhadap pengolahan serta melestarikan kembali tanaman kelor. Inkulturasi adalah penyesuaian atau adaptasi terhadap masyarakat, kelompok, atau lingkungan sekitar, baik bahasa, perilaku, atau kebiasaan, yang biasa terjadi dalam suatu daerah atau lingkungan. Inkulturasi biasa dilakukan dengan maksud mengetahui bagaimana karakter, atau keadaan desa seperti apa. Hal ini juga dapat mengetahui bagaimana keadaan social, budaya dan agama apa saja yang ada di Desa Dukuh Tengah.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Gambar 6
perizinan Ke Kepala Desa Dukuh Tengah



Sumber Data: Oleh Peneliti 8.1

Pendampingan pemberdayaan dimulai dengan meminta izin kepada Kepala Desa Dukuh Tengah, bapak Chusnul Arofiq, pada tanggal 1 April 2022. Selain itu fasilitator juga meminta izin kepada seluruh jajaran perangkat Desa Dukuh Tengah, untuk melakukan pendampingan masyarakat. Setelah diberikan izin pendampingan pemberdayaan, fasilitator melihat keadaan sekitar, sembari berbincang dengan masyarakat Desa Dukuh Tengah, yang tengah mengurus adminitrasi di Kelurahan.

Berbincang dengan masyarakat adalah termasuk dalam proses inkulturasi. Dimana fasilitator dapat mengetahui keadaan Desa Dukuh Tengah baik secara bahasa, kebiasaan, dan perilakunya. Fasilitator juga menjelaskan maksud dari pemberdayaan seperti apa yang akan dilaksanakan di Desa Dukuh Tengah. Seperti halnya, fasilitator berbincang dengan ibu-ibu kelompok PKK, bahwa mereka mejelaskan Desa Dukuh Tengah memiliki sumberdaya alam yang melimpah. Selain itu

kegiatan keagamaan yang rajin diikuti oleh masyarakat Desa Dukuh Tengah. Kegiatan keagamaan diantara lain yasin dan tahlil, diba'an, istighosah, dan peringatan hari besar Isra Mi'raj. Proses inkulturasi ini bertujuan membangun rasa percaya antara fasilitator dan masyarakat, selain itu dapat membangun rasa kebersamaan, dan membangun rasa kepedulian antara fasilitator dan masyarakat. Inkulturasi dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat ini sangat penting, salah satunya adalah agar dapat berbaur bersama masyarakat. Dan rasa keakraban ini muncul sehingga fasilitator dapat menjalin komunikasi dengan mudah.

Proses inkulturasi berjalan, sehingga fasilitator dan masyarakat dapat membaur serta menjalin komunikasi dengan baik. Fasilitator melakukan wawancara serta ikut berkumpul bersama ibu-ibu PKK yang sedang mengikuti kegiatan pertemuan rutin bulanan. Fasilitator menemukan bahwa ibu-ibu memiliki skill mengolah tanaman kelor menjadi beberapa produk. Ibu Maryama dan ibu Inda mengolah tanaman kelor menjadi kerupuk kelor, kerupuk ikan, wedang kelor, dan pudding. Beberapa olahan kelor ibu Maryama ini sukses dalam pasaran. Selain itu Ibu Inda mengolah tanaman kelor menjadi teh celup, masker wajah organik, kerupuk kelor, dan stik kelor. Kedua pelaku usaha pengolahan tanaman kelor ini mengalami kesulitan dalam bahan baku, karena berkurangnya tanaman kelor yang ada di desa Dukuh Tengah.

Fasilitator mengikuti kegiatan ibu-ibu PKK yang lainnya, seperti kegiatan pertemuan bersama satu

Kecamatan Buduran, yang dilakukan satu bulan sekali. Dalam kegiatan ini fasilitator bertanya mengenai Desa Dukuh Tengah.

Gambar 7
Inkulturasasi Bersama Ibu-ibu PKK



Sumber Data: Oleh Peneliti 9

Proses inkulturasasi ini dilakukan fasilitator guna memperkenalkan maksud dan tujuan melakukan pendampingan masyarakat. Inkulturasasi dalam kegiatan ini juga bermanfaat untuk fasilitator, agar membangun keakraban dan membangun komunikasi, guna memiliki sikap saling mengerti lingkungan sekitar, terutama masyarakat Desa Dukuh Tengah.

B. Mempelajari dan mengatur scenario

Pada tahapan ini merupakan hal yang penting, karena tahapan ini mempelajari bagaimana untuk mengatur scenario dalam menentukan aksi yang dilakukan fasilitator dengan masyarakat Desa Dukuh

Tengah. Pada tahapan ini paling berperan aktif dalam menentukan lokasi, atau komunitas, dimana proses perubahan pada masyarakat ini terjadi. Tahapan ini dilakukan setelah proses inkulturasi bersama masyarakat.

Gambar 8
Ketua Ibu-ibu PKK



Sumber Data: Oleh Peneliti 10

Melakukan pendampingan bersama ibu-ibu PKK Pada tanggal 31 Mei 2022. Pendampingan memilih ibu-ibu PKK dikarenakan ibu-ibu PKK sebagai agen perubahan, yang mampu memberikan inovasi serta kreatifitas dalam membawa perubahan Desa Dukuh Tengah. Pendampingan ini berfokus terhadap ibu-ibu PKK yang ada di Desa Dukuh Tengah, Kecamatan Buduran, Kabupaten Sidoarjo. Pada tahap ini melakukan proses wawancara berdasarkan acuan 5W+1H. Masyarakat juga mengeluhkan tidak ada pelestarian tanaman kelor, padahal masyarakat bahkan pengelola tanaman kelor sangat membutuhkan. Desa

Dukuh Tengah wilayahnya dikelilingi tambak, sehingga pemanfaatan lahan pematang tambak sangat dibutuhkan untuk penanaman serta pelestarian tanaman kelor.

Dengan adanya ibu-ibu PKK dalam kegiatan pemberdayaan ini diharapkan mampu memberikan inovasi serta kreatifitas dalam membawa perubahan Desa Dukuh Tengah. Dengan adanya pemberdayaan ibu-ibu PKK dalam upaya peningkatan pembangunan berkelanjutan melalui pemanfaatan kelor di Desa Dukuh Tengah, Kecamatan Buduran Kabupaten Sidoarjo. Menjadikan julukan kampung kelor ini tidak hilang dan dapat melestarikan tanaman kelor, serta ibu-ibu PKK dapat berinovasi serta menjadi aktif dan produktif dalam mengolah kelor menjadi hal yang berharga. Selain itu dapat mensejahterakan kualitas hidup masyarakat sehingga dapat mengangkat perekonomian masyarakat. Tak hanya itu kesehatan masyarakat pun sangat berharga, mengingat tanaman kelor memiliki kandungan yang beragam dalam hal kesehatan, diharapkan tanaman kelor ini dapat menjaga imunitas tubuh masyarakat Desa Dukuh Tengah, Kecamatan Buduran, Kabupaten Sidoarjo.

C. Menemukan Asset (*Discovery*)

Dalam tahap ini bertujuan untuk menemukan asset apa saja yang dapat dikembangkan dan dapat dimanfaatkan. Tahapan ini melalui proses FGD bersama fasilitator dengan masyarakat, bertujuan untuk berdiskusi dan apa saja yang dapat ditemukan kembali, dari kekuatan yang terdapat pada masyarakat. Dalam

FGD ini masyarakat juga dapat menceritakan kisah pengalaman menarik mereka. Hal ini dapat dijadikan sebagai kekuatan masyarakat dalam mewujudkan sebuah perubahan.

Fasilitator bersama dengan ibu-ibu PKK oleh enam orang melakukan FGD, diikuti oleh ibu Maryama, ibu Ana, ibu Sukanti, ibu Lurah, ibu Ina Winarti, ibu Hari, ibu Maria, dan ibu Awik. Mereka ibu-ibu PKK yang aktif dalam kegiatan PKK apapun. FGD kali ini dipimpin bu Lurah, selanjutnya fasilitator menjelaskan bahasan apa saja yang ada di FGD kali ini. Pertama membahas mana saja lahan dengan tanah yang gembur, serta dapat dijangkau oleh masyarakat, sehingga memudahkan masyarakat dalam pelestarian dan perawatan tanaman kelor. Lalu mendiskusikan berapa pohon yang akan ditanam. Hal ini sangat penting, karena semakin banyak pohon yang akan ditanam, semakin banyak pula pelestarian tanaman kelor. Fasilitator bersama ibu-ibu PKK juga memetakan asset atau potensi yang dimiliki masyarakat, mulai dari asset alam, budaya, fisik, ekonomi, serta asset social. agar masyarakat dapat mengetahui dan menyadari bahwa banyak asset yang tidak mereka sadari yang berada di Desa Dukuh Tengah.

FGD dilakukan di balai Desa Dukuh Tengah, dalam proses FGD ini fasilitator bertanya kepada ibu Lurah, tentang pengolahan tanaman kelor seperti apa. Lalu ibu-ibu PKK mengatakan pengolahan tanaman kelor kesulitan dalam bahan baku, dan mendistribusikan produk. Kemudian ibu-ibu PKK dan

fasilitator berdiskusi mengenai olahan tanaman kelor apa saja yang dapat diolah. Hal ini bertujuan agar memahami asset dan potensi yang ada di Desa Dukuh Tengah, kemudian dapat di kembangkan.

Gambar 9
FGD Bersama Ibu-ibu PKK



Sumber Data: Oleh Peneliti 11

Fasilitator tentang apa saja kesuksesan mereka yang dapat diraih serta keberhasilan dalam tanaman kelor ini. Ibu-ibu PKK menjawab dengan sangat antusias. Mereka menceritakan dengan semangat, karena hasil usaha mereka saat meraih keberhasilan sangatlah tidak mudah, mulai dari produk mereka dapat masuk di Mall Pelayanan Publik Kabupaten Sidoarjo, dan mereka dapat mengikuti stand-stand UMKM yang diadakan dalam tingkat Kabupaten hingga tingkat Kecamatan. Hal ini produk mereka mulai dikenal dan

mulai dijumpai di beberapa masyarakat. Tak banyak juga media televisi, Koran, hingga radio berkunjung melakukan observasi tanaman kelor. Selain itu Desa Dukuh Tengah banyak didatangi beberapa mahasiswa yang ingin melakukan penelitian hingga membawa segudang inovasi dan informasi bagi masyarakat Desa Dukuh Tengah, khususnya untuk pengelola tanaman kelor.

Fasilitator dan ibu-ibu PKK Penelusuran wilayah (*transect*) dengan tujuan menggali data dan asset yang ada di Desa Dukuh Tengah. Berikut adalah hasil penelusuran wilayah:

Table 16
Hasil Penelusuran Wilayah

Aspek	Pemukiman	Sawah	Tambak
Kondisi Tanah	Berpasir berwarna hitam kecoklatan	Tanah lempung hitam	Tanah lempung hitam
Kondisi Air	jernih	Air keruh berwarna kecoklatan	Air berwarna coklat
Vegetasi	Pisang, kelor, umbi-umbian, pandan, kemangi, jambu, sawo, srikaya,	Padi, labu, semangka, umbi-umbian, garbis, timun, cabai.	Kelor, rumput liar.

	cabai, nangka, jeruk nipis, manga, papaya, tanaman toga.		
Biota	Ayam, kucing, bebek, burung, kambing, sapi.	Kepiting, belut, bekecot, kol, ikan.	Kambing
Pemanfaatan	Tempat tinggal, fasilitas umum.	Memelihara dan menumbuhkan tanaman, agar memperoleh hasil dan dapat digunakan sendiri	Sarana budidaya hewan air
Masalah	Lahan kosong banyak tidak dimanfaatkan dengan	Kurangnya tanaman unggul yang berpotensi	-

	baik	hasil unggul dan stabil	
Tindakan yang pernah dilakukan	Memanfaatkan lahan belum maksimal.	-	-
Harapan	Memaksimalkan lahan kosong.	Menanam tanaman yang unggul dan memiliki hasil yang berpotensi unggul dan stabil	Meningkatkan pemeliharaan peternakan agar memiliki kemajuan .
Potensi	Lahan kosong memiliki tanah yg subur	Tanah yang subur	Pengepulan banyak mengambil ikan di desa tersebut.

Sumber Data: Hasil FGD 4

Tabel diatas dapat disimpulkan dari penelusuran wilayah bersama masyarakat, bahwa Desa Dukuh Tengah memiliki sumberdaya alam yang melimpah, yang dapat dimanfaatkan serta dilestarikan. Kemudian membawa manfaat bagi masyarakat Desa Dukuh Tengah. Setelah melakukan penelusuran wilayah, hal

ini dapat diketahui bahwa masyarakat dapat mengembangkan asset atau potensi yang ada di Desa Dukuh Tengah. Karena asset merupakan hal yang berharga, dan dapat meningkatkan kesejahteraan. Asset pribadi yang dimiliki masyarakat juga dimanfaatkan dengan baik. Fungsi dari FGD ini agar masyarakat dapat memahami kekuatan dan potensi dari kegiatan memetakan asset dan penelusuran wilayah ini, yang nantinya kedepannya dapat bermanfaat dalam kehidupan masyarakat.

D. Impian Yang Akan Di Capai (*Dream*)

Dalam tahap ini bertujuan untuk mengajak masyarakat membayangkan serta berangan, mimpi apa yang diinginkan masyarakat. Hal ini juga di dasari dengan adanya cerita sukses yang dimiliki oleh masyarakat. Dengan adanya cerita sukses ini masyarakat dapat membuat keinginan atau mimpi bersama, nantinya mimpi tersebut dapat diwujudkan.

Gambar 10
FGD Dream



Sumber Data: Oleh Peneliti 12

FGD yang berada di rumah bu Ana, fasilitator menjelaskan kepada ibu-ibu PKK mengenai tahap ini, kemudian fasilitator mengarahkan ibu-ibu PKK agar

dapat memahami arti memimpikan masa depan ini atau *Dream*. Menyatukan ide, pemahaman, dan pendapat sangat diperlukan dalam FGD kali ini, karena cerita sukses ini menjadi antusias ibu-ibu PKK dalam menyampaikan pendapat mereka. Dapat disimpulkan bahwa keberhasilan mereka untuk mendapatkan apresiasi produk tak lain karena kekompakan bersama dalam memanfaatkan asset yang ada di Desa Dukuh Tengah.

FGD berlangsung sangat antusias ibu-ibu menyebutkan mimpi dan keinginan mereka kedepannya. Adanya mimpi ini berharap agar suatu saat dapat membawa perubahan Desa Dukuh Tengah. Dapat disimpulkan mereka menginginkan inovasi agar masyarakat, terutama anak muda tertarik, kemudian dapat melestarikan dan diberbagai daerah. Tanaman kelor yang diambil ibu-ibu PKK, untuk meningkatkan inovasi dan mengembangkan kelestarian tanamannya. Mereka yakin bahwa tanaman kelor dapat dijangkau oleh kalangan muda Desa Dukuh Tengah. Tanaman kelor memiliki segudang manfaat, bahkan disebut juga *Miracle tree*, karena semua bagian yang ada dikelor dapat dimanfaatkan. Hal ini diharapkan menjadi daya tarik untuk membuat suatu perubahan di Desa Dukuh Tengah.

Tanaman kelor tumbuh di Desa Dukuh Tengah dan memiliki keahlian dalam pengelolaan tanaman kelor. Masyarakat Desa Dukuh Tengah pernah mendapatkan liputan dari media televisi, dalam keahliannya mengelola tanaman kelor menjadi makanan yang lezat dan bergizi. Keahlian mereka dalam mengelola tanaman kelor ini dapat meningkatkan

potensi Desa Dukuh Tengah. Berikut adalah hasil memimpikan masa depan bersama dengan ibu-ibu PKK

Table 17
Hasil Impian Masa depan

No.	Hasil Impian Masa Depan
1.	Dapat mengembangkan keterampilan yang dimiliki
2.	Dapat mengembangkan inovasi baru dalam pengelolaan tanaman kelor
3.	Memanfaatkan dan meningkatkan potensi Desa Dukuh Tengah yang ada dengan baik
4.	Memaksimalkan lahan kosong dengan menanam tanaman kelor
5.	Melestarikan potensi Desa Dukuh Tengah
6.	Meningkatkan pemasaran produk
7.	Terlibatnya kalangan muda dalam melestarikan dan meningkatkan potensi Desa Dukuh Tengah
8.	Meningkatkan produktifitas masyarakat
9.	Terciptanya kehidupan sejahtera

Sumber Data: Hasil FGD 5

Table diatas dapat disimpulkan bahwa keinginan masyarakat Desa Dukuh Tengah adalah meningkatkan serta melestarikan asset yang ada di Desa Dukuh Tengah. Adanya kekuatan dan keterampilan yang dimiliki masyarakat Desa Dukuh Tengah ini dapat mewujudkan impian yang sudah dibentuk. FGD kali ini menjadi suatu bahan untuk langkah perubahan kesejahteraan masyarakat. Memanfaatkan keterampilan dalam pengelolaan tanaman kelor ini dapat meningkatkan potensi Desa Dukuh Tengah, yang

nantinya juga berdampak pada keberlangsungan hidup masyarakat.

E. Merencanakan Kegiatan Bersama Masyarakat (*Design*)

Dalam tahap merencanakan ini, langkah apa saja yang akan dilakukan untuk mewujudkan mimpi yang telah dibuat. Tahap ini diperlukan diskusi bersama masyarakat, karena kekuatan untuk mewujudkan sesuatu perubahan, perlu direncanakan agar suatu hal yang di rencanakan, dapat terwujud dengan apa yang diharapkan. FGD kali ini fasilitator mengajak ibu-ibu PKK berdiskusi perihal asset apa saja yang ada di Desa Dukuh Tengah, kemudian merencanakan program apa yang akan dilakukan dalam mencapai tujuan.

Ibu-ibu PKK fokus terhadap melestarikan serta pemanfaatan tanaman kelor, guna mengangkat potensi Desa Dukuh Tengah. Tahapan ini perlu membuat langkah untuk menciptakan suatu komunitas. Ibu-ibu PKK dipilih karena dinilai telaten, mampu berpartisipasi aktif dalam memecahkan masalah, memiliki inovatif dan kreatifitas. Hal ini menjadi kekuatan dalam keberhasilan suatu program. Fasilitator memberikan arahan kepada ibu-ibu PKK agar mengeluarkan argumen yang dimiliki.

Pengetahuan dan skill dalam mengembangkan suatu asset agar mewujudkan suatu perubahan. Ibu-ibu PKK mulai mengutarakan pendapatnya. Menurut mereka, dengan adanya lahan yang tidak dimaksimalkan pemanfaatannya, agar di manfaatkan dengan menanam tanaman kelor, hal ini bertujuan

selain untuk pelestarian tanaman kelor, juga dapat menciptakan lahan penghijauan bagi Desa Dukuh Tengah. Kemudian mengembangkan pengelolaan tanaman kelor, memberikan inovasi terbaru, agar kalangan muda dapat meneruskan serta terus mengembangkan potensi yang ada di Desa Dukuh Tengah.

Adanya komunitas ibu-ibu PKK ini diharapkan dapat melakukan sebuah perubahan yang dapat mengangkat potensi Desa Dukuh Tengah. Karena perubahan sendiri dilakukan yang dirancang untuk meningkatkan sebuah hidup bagi kelompok atau komunitas melalui partisipasi masyarakat yang aktif. Masyarakat Desa Dukuh Tengah memiliki keinginan untuk merubah serta mengembangkan potensi mereka. Maka dari itu kekuatan yang ada harus dimaksimalkan dengan baik agar mencapai terwujudnya keinginan bersama.

F. Menentukan Kekuatan untuk Mencapai Harapan (*Define*)

Dalam tahap ini melakukan aksi dan membentuk kekuatan bersama masyarakat. Dengan tujuan agar yang telah direncanakan dapat berjalan dengan apa yang diharapkan. Fasilitator berkoordinasi dengan bu Lurah selaku penggerak ibu-ibu PKK Desa Dukuh Tengah. Dalam mencapai tujuan yang diinginkan adanya strategi sangat diperlukan dalam mencapai tujuan dan membangun kekuatan kelompok. Berikut strategi yang dibangun masyarakat Desa Dukuh Tengah:

1. Mengorganisir kelompok ibu-ibu PKK dengan asset yang ada

Mengorganisir asset merupakan suatu upaya untuk menjadikan segalanya menjadi suatu kesatuan. Pada tahap ini masyarakat dapat merealisasikan apa saja potensi yang dimiliki, yang dilakukan kelompok ibu-ibu PKK guna mencapai tujuan. Dengan adanya potensi yang mereka miliki ini mereka dapat memanfaatkannya. Ibu-ibu dapat memahami manfaat dari meningkatkan potensi. Dengan membentuk sebuah kelompok memudahkan masyarakat dalam mewujudkan mimpi mereka. Fasilitator memilih ibu-ibu PKK dikarenakan Skill, keterampilan, ketelatenan, dan pengetahuan inovasi baru yang dimiliki ibu-ibu diharapkan dapat membawa perubahan dan mengangkat potensi Desa Dukuh Tengah. Antusias ibu-ibu dalam melestarikan serta meningkatkan tanaman kelor menjadi keinginan mereka dalam mengangkat potensi Desa Dukuh Tengah.

2. Mewujudkan tujuan masyarakat dalam perubahan

Tahap ini bertujuan memanfaatkan asset yang ada di Desa Dukuh Tengah, pada tahap sebelumnya ibu-ibu dapat memahami dan mengetahui asset apa saja yang ada di Desa Dukuh Tengah, tetapi belum bisa merealisasikan serta memanfaatkannya, adanya fasilitator ini menjadi wadah dalam meningkatkan serta menambah pengetahuan bagi masyarakat Desa Dukuh Tengah dalam mencapai tujuan.

Skill yang dimiliki ibu-ibu dalam mengelola tanaman kelor menjadi beberapa produk. Hal ini dapat meningkatkan potensi. Karena melihat adanya

tanaman kelor yang ada di Desa Dukuh Tengah ibu-ibu dapat membuat suatu inovasi terbaru dalam pengelolaan tanaman kelor. Melihat tanaman kelor yang mulai berkurang dalam pelestariannya, ibu-ibu PKK menanam tanaman kelor dengan memanfaatkan lahan pemukiman serta lahan tambak. Hal ini dilakukan karena melihat tanah yang subur sehingga cocok dalam pelestarian tanaman kelor.

Kegiatan ini didukung masyarakat, dan pihak pemerintah Desa Dukuh Tengah. Sehingga Bapak Lurah mengizinkan lahan sekitar Balai Desa Dukuh Tengah, sebagai tempat menanam tanaman kelor. Masyarakat dan karang taruna membantu menyiapkan lahan dengan membersihkan serta membajak lahan agar tanaman tumbuh dengan subur.

Gambar 11
Kegiatan Persiapan Lahan



Sumber Data: Oleh Peneliti 13

Kegiatan ini dilakukan agar melestarikan tanaman kelor sehingga dapat mengangkat potensi

Desa Dukuh Tengah. Hal ini juga dilakukan untuk penghijauan Desa Dukuh Tengah, karena penghijauan disana berkurang dikarenakan bertambah banyaknya pemukiman warga.

Gambar 12
Kegiatan Penanaman Kelor



Sumber Data: Oleh Peneliti 14

Gambar 13
Penanaman Bibit Kelor



Sumber Data: Oleh Peneliti 15

Kegiatan penanaman tanaman kelor dilakukan bersama ibu-ibu PKK dan karang taruna Desa Dukuh Tengah. Hal ini menjadi antusias masyarakat karena dapat menjadi hal yang baru bagi mereka. Masyarakat membantu dalam mendapatkan batang

kelor yang bagus agar nantinya tumbuh dengan baik. Setelah itu ibu-ibu PKK dan karang taruna menanam batang pohon kelor dan menyiramnya dengan rutin.

Gambar 14
Kegiatan Pengolahan Tanaman Kelor



Sumber Data: Oleh Peneliti 16

Kegiatan pengelolaan tanaman kelor dilakukan bersama ibu-ibu PKK Desa Dukuh Tengah. Kegiatan ini menjadi hal yang baru bagi mereka dikarenakan membuat inovasi baru terhadap produknya. Produk olahan tepung dipilih karena mudah menjadikan produk yang beragam, dari tepung kelor ini diolah menjadi donat dan bidaran keju. Diharapkan dengan adanya inovasi olahan baru ini dapat mengangkat potensi Desa Dukuh Tengah.

G. Monitoring dan Evaluasi Pendampingan (*Destiny*)

Dalam tahap ini pemantauan dalam suatu kegiatan perlu dilakukan. Karena monitoring dan evaluasi ini fungsinya untuk memantau kegiatan. Proses ini dilakukan dengan mengumpulkan data, dan mengukur kemajuan terhadap suatu tujuan program. Kemudian

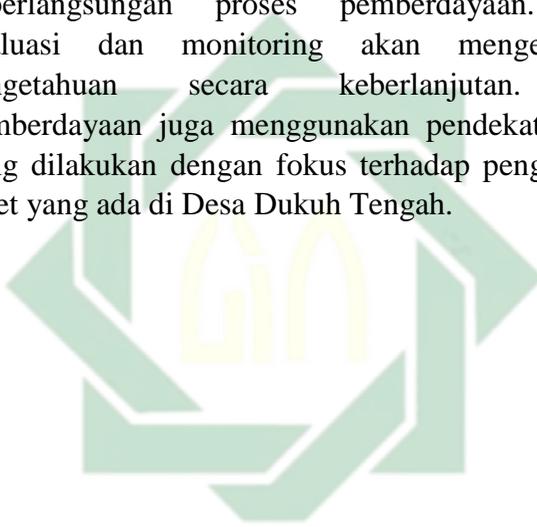
kegiatan ini juga bertujuan untuk mempelajari setiap kejadian lalu memberikan solusi untuk setiap masalah, menyarankan apa yang harus dilakukan dan membuat saran untuk setiap kesalahan yang harus diperbaiki. Evaluasi dan monitoring berjalan dengan beriringan, karena monitoring jika tidak dilakukan dahulu, maka mengakibatkan adanya dugaan.

Seiring berjalannya waktu, masyarakat mulai memahami serta melihat keadaan, dan dapat memanfaatkan potensi yang ada. Hal ini perubahan mulai terlihat dan dapat dirasakan oleh masyarakat. Dari hasil evaluasi bersama ibu-ibu PKK mereka menyadari bahwa adanya penanaman tanaman kelor ini dilakukan menjadikan pekarangan menjadi teduh dan sejuk, selain itu masyarakat merasakan adanya bahan makanan yang dapat mereka olah sebagai bahan masakan sehari-hari. Kemudian memudahkan adanya bahan baku para pengolah tanaman kelor.

Berdasarkan monitoring dan evaluasi yang diperoleh masyarakat agar dapat memahami asset yang ada di lingkungannya serta mampu memanfaatkan asset tersebut menjadi sebuah peluang. Pada kegiatan FGD bersama masyarakat dapat mengambil arti dari kisah sukses mereka, untuk lebih memanfaatkan apa yang mereka punya. Meski kisah sukses mereka adalah produk olahan dari kelor mereka di jual mall pelayanan public Sidoarjo, dengan menciptakan inovasi produk baru akan meningkatkan potensi yang ada di Desa Dukuh Tengah.

Pendampingan yang dilakukan di Desa Dukuh Tengah ini mempunyai harapan yang besar agar masyarakat mampu melihat dan mampu memahami apa

potensi dan kemampuan apa yang mereka punya. Karena perubahan datang dari pola pikir serta perubahan pada kemampuan mereka. Adanya pemberdayaan tidak dilakukan secara instan, melainkan membutuhkan kesabaran dan ketelatenan untuk melakukan sebuah pemberdayaan masyarakat. Kesulitan serta kekurangan akan dihadapi dalam keberlangsungan proses pemberdayaan. Adanya evaluasi dan monitoring akan mengembangkan pengetahuan secara keberlanjutan. Dalam pemberdayaan juga menggunakan pendekatan ABCD yang dilakukan dengan fokus terhadap pengembangan asset yang ada di Desa Dukuh Tengah.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB VII HASIL DAN ANALISIS

Pemberdayaan pada tahapan yang pertama yakni dengan inkulturasi bersama masyarakat. Hal ini terkait perizinan kepada pihak pemerintahan Desa Dukuh Tengah untuk melakukan kegiatan pendampingan. Setelah mendapatkan izin barulah melakukan pendekatan untuk menjelaskan kembali terkait keberlangsungan kegiatan bersama masyarakat Dengan mengatakan secara detail maksud dan tujuan seperti apa, ini adalah langkah awal yang harus dilakukan oleh seorang pendamping pemberdayaan. Kemudian melakukan langkah awal dalam merangkai mimpi serta melakukan perubahan dalam suatu masyarakat adalah, dengan menggali informasi apa saja yang ada dalam lingkungan sekitar Desa Dukuh Tengah, adanya pemetaan asset, dan penelusuran wilayah. Setelah membangun mimpi bersama masyarakat Desa Dukuh Tengah, barulah merangkai bagaimana agar dapat meraih mimpi dengan keterbatasan ruang dan waktu karena apa yang mereka impikan belum tentu dapat terealisasikan satu-persatu.

Masyarakat mempunyai mimpi, dan keinginan untuk bisa terealisasikan. Dengan keterbatasan ruang dan waktu, mereka belum tentu dapat apa yang mereka inginkan. Karena mereka harus mengerti potensi yang mereka miliki, mereka juga harus mengerti kemampuannya. Hal ini diperlukan skala prioritas dimana dengan adanya skala prioritas menjadi jalan

mudah untuk mewujudkan serta merealisasikan mimpi mereka dengan memanfaatkan potensi dari masyarakat itu sendiri tanpa perlu membutuhkan bantuan dari pihak luar atau pihak manapun.

Melalui kegiatan FDG ini dilakukan pendamping bersama masyarakat, memiliki tujuan yakni fokus dalam hal melestarikan dan melestarikan serta memnafaatkan tanaman kelor, dengan mengembangkan skill, kemampuan, dan pengetahuan masyarakat, diharapkan ini dapat mengembangkan potensi Desa Dukuh Tengah. Masyarakat memiliki asset tanaman kelor tetapi belum ada yang melestarikan, serta memanfaatkan dengan baik. Dengan skill, kemampuan dan pengetahuan masyarakat Desa Dukuh Tengah, Hal ini dapat menciptakan inovasi dalam pengelolaan tanaman kelor.

Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan pembentukan kelompok. Masyarakat membentuk kelompok kader hijau yang berfokus terhadap ibu-ibu PKK, hal ini dikarenakan ibu-ibu memiliki skill, keterampilan, ketelatenan, serta pengetahuan, agar menjadi bahan penguat serta meningkatkan potensi yang ada. Desa Dukuh Tengah memiliki potensi tanaman kelor, tanaman kelor tumbuh subur di tanah Desa Dukuh Tengah, sehingga masyarakat mengembangkan tanaman kelor dengan cara mengolahnya dalam berbagai bentuk produk. Dalam hal ini Desa Dukuh Tengah mulai dikenal berbagai daerah, dan pengunjung dari berbagai pihak universitas mulai berdatangan, tak hanya itu saja bahkan stasiun televise juga meliput adanya tanaman kelor yang ada di Desa Dukuh Tengah. Dalam berjalannya waktu pelestarian

dan pemanfaatannya kurang maksimal, saat ini tanaman kelor berkurang populasinya, dikarenakan adanya pembangunan pemukiman warga dan pembangunan jalan. Dalam pemanfaatan tanaman kelor dirasa belum maksimal, karena produk yang diolah belum banyak dan beragam. Hal ini menjadikan masyarakat memiliki pendapat dan ide untuk pelestarian serta pemanfaatan tanaman kelor dalam mengangkat potensi Desa Dukuh Tengah.

Setelah menemukan asset yang akan dikembangkan, kemudian merealisasikan program yang dibentuk sebelumnya. Kegiatan pertama yang dilakukan adalah mencari lahan kosong untuk penanaman tanaman kelor, hal ini memaksimalkan pemanfaatan lahan kosong. Menanam tanaman kelor ini sangat mudah dalam perawatannya serta pertumbuhannya. Karena pertumbuhan tanaman kelor ini dipengaruhi oleh media tanam, suhu, kelembaban, dan cahaya. Maka dari itu fasilitator dan masyarakat mendapatkan lahan di sekitar balai desa, hal ini dipilih dikarenakan dapat memberikan pertumbuhan kelor dengan baik, kelembaban yang pas, serta bebas dari serangan hama apapun. Kemudian ibu-ibu PKK menggemburkan tanah guna memudahkan akar tanaman kelor masuk kedalam tanah serta memudahkan akar untuk menyerap unsur hara yang ada di tanah, hal ini dilakukan agar pengelolaan tanah menjadi gembur dan subur.

Gambar 15
Hasil Penanaman Kelor



Sumber Data: Oleh Peneliti 17

Menanam tanaman kelor dengan menggunakan stek batang, agar menghasilkan tanaman baru yang memiliki sifat identic dengan induknya. Menanam dengan stek dipilih karena praktis dan tumbuh dengan waktu kurang lebih dari 40 hari. Kegiatan ini bertujuan untuk melestarikan potensi serta penghijauan bagi Desa Dukuh Tengah. Kegiatan menanam tanaman kelor ini tidak hanya dilakukan di sekitar balai desa, melainkan di depan pekarangan warga, serta di lahan pematang tambak, hal ini dilakukan karena memaksimalkan pemanfaatan lahan kosong. Kelor dapat tumbuh di beberapa musim serta mudah dalam pengembangbiakan dan tidak perlu melakukan perawatan yang lebih.

Biasanya tanaman kelor dapat tumbuh dengan ketinggian 700 meter.³⁸

Gambar 16
Hasil Penanaman Bibit



Sumber Data: Oleh Peneliti 18

Menanam tanaman kelor dari bibit menggunakan biji kelor akan menghasilkan akar yang kuat karena mendapatkan hasil yang maksimal. Menanam dengan biji kelor ini membutuhkan waktu yang lama hingga dapat dipanen membutuhkan waktu 6 bulan. Pemanfaatan tanaman kelor juga membawa beragam manfaat karena memiliki kandungan gizi yang tinggi, semua yang ada dalam tanaman kelor dapat dimanfaatkan dan dapat dikonsumsi.

³⁸ Isnan and M, "Ragam Manfaat Tanaman Kelor (Moringa Oleifera Lamk) Bagi Masyarakat."

Gambar 17
Tepung Kelor



Sumber Data: Oleh Peneliti 19

Produk olahan tepung kelor dipilih karena memiliki masa simpan yang lebih lama, lebih praktis, serta mudah menjadikan produk yang beragam. Dari adanya pengembangan inovasi produk tanaman kelor ini dapat mempengaruhi potensi yang ada di Desa Dukuh Tengah, dan masyarakat menjadi produktif serta memiliki kesejahteraan.

Gambar 18
Hasil Pengolahan Kelor



Sumber Data: Oleh Peneliti 20

Dari tepung kelor produk diolah menjadi donat dan bidaran keju, karena melihat tingkat konsumsi masyarakat yang lagi viral, mereka lebih suka makanan cemilan untuk bisa dimakan di antara waktu makan mereka. olahan makanan ini dipilih karena meningkatkan konsumsi makan sayur pada masyarakat terutama anak-anak. Hal ini juga bermanfaat bagi para pengelola tanaman kelor, dengan membuat beragam inovasi produk menjadikan meningkatkan tingkat konsumsi pada kelor yang memiliki banyak manfaat. Dengan mengembangkan bubuk daun kelor menjadikan beberapa olahan masakan yang lezat dan bergizi, serta dapat disukai anak-anak.

A. Analisis Perubahan Sosial Masyarakat Desa Dukuh Tengah

Perubahan social merupakan sebuah proses social yang dialami seluruh masyarakat, unsur budaya, dan system social, yang dimana masyarakat akan meninggalkan pola-pola kehidupan yang lama, kemudian berpindah ke pola-pola kehidupan yang baru, hal ini bisa dikatakan masyarakat menyesuaikan diri dengan kehidupan yang baru. Perubahan ini terjadi karena masyarakat memiliki kebergantungan hidup dengan mahluk social yang lain, mereka membutuhkan satu sama lain untuk mempertahankan hidup mereka. hal ini diperlukan toleransi dalam kehidupan. Jika masyarakat sudah hidup bertoleransi, maka norma-norma, kebudayaan, serta berbagai kegiatan dapat mengikutinya.

Dalam proses perubahan social yang terjadi di Desa Dukuh Tengah, termasuk perubahan yang direncanakan. Karena proses perubahan ini

menggunakan tahapan 5D yaitu *discovery, dream, design, define, destiny*. Dan menggunakan metode pendekatan ABCD (*Asset Based Community Development*), dalam pendekatan ini menekankan pada pengembangan asset dan potensi yang sudah dimiliki.

Dalam masyarakat terjadi perubahan yang beragam. Perubahan dapat terjadi secara positif maupun perubahan secara negative. Perubahan dengan melakukan pendampingan tidak dilakukan sekali saja, melainkan adanya beberapa tahap yang perlu dilakukan. Proses inkulturasi sampai merealisasikan program, menjadi kegiatan dari proses pendampingan untuk menjadikan kesejahteraan masyarakat. Adapun beberapa perubahan yang positif dirasakan masyarakat Desa Dukuh Tengah sebagai berikut:

1. Perubahan pada Pola Pikir Masyarakat

Terbentuknya perubahan pola pikir masyarakat dalam ranah positif dapat meningkatkan tolak ukur kehidupan masyarakat. Hal ini menjadikan masyarakat tidak menyadari bahwa tempat tinggal mereka adalah sebuah asset yang dapat dikembangkan, serta memahami dan memanfaatkan potensi yang dimiliki setiap individu juga merupakan asset, karena skill, keterampilan, serta pengetahuan mereka terhadap menciptakan inovasi terbaru mengenai pengelolaan kelor, dengan hal ini dapat memanfaatkan asset dengan baik maka dapat mengembangkan potensi Desa Dukuh Tengah. Sebelum adanya pendampingan mereka memiliki pola pikir yang apa adanya, maksudnya menjalankan apa yang ada dihadapannya, belum dapat memanfaatkan skill dan asset yang mereka punya. Maka dari itu adanya pendampingan ini masyarakat

dapat lebih peka terhadap asset yang dimiliki, dan menjadikan masyarakat lebih tanggap dalam mengembangkan serta memanfaatkan asset yang ada di sekitarnya.

Pendampingan bersama masyarakat melalui tahapan *Discovery* tahapan ini untuk mengajak masyarakat untuk memetakan asset apa saja yang ada di Desa Dukuh Tengah. Setelah itu mengajak masyarakat berdiskusi untuk mengetahui dan menyadari adanya skill yang ada pada individu masyarakat, kemampuan apa yang dimiliki, hingga kisah sukses apa saja yang pernah mereka raih, agar nantinya dapat dikembangkan dimasa yang akan datang.

Tahapan selanjutnya adalah mengajak masyarakat berdiskusi untuk membayangkan solusi agar asset dapat dimanfaatkan dan dapat mengangkat potensi Desa Dukuh Tengah. Dari sini dapat diketahui bahwa masyarakat mulai membuka pola pikirnya, sebelumnya masyarakat tidak memahami arti dari kegunaan sebuah asset, setelah itu mereka memahami bahwa asset dapat meningkan ini ngkatkan potensi desa, yang kemudian menjadikan ladang kesejahteraan bagi masyarakat sekitar.

Adanya pendampingan ini mengubah pola pikir masyarakat, karena dapat membuahkan hasil yang maksimal. Dengan adanya FGD, serta melakukan pemetaan bersama ibu-ibu PKK Desa Dukuh Tengah, sehingga dapat membentuk kelompok ibu-ibu kader lingkungan. Tahapan-tahapan dalam pendampingan, merubah pola pikir masyarakat untuk mengembangkan asset yang ada di desa, dan mereka mampu memanfaatkan skill dan keterampilan mereka, hal ini

dapat mengantarkan pemberdayaan masyarakat melalui pelestarian serta pemanfaatan tanaman kelor agar mengangkat potensi Desa Dukuh Tengah.

Adanya pendampingan ini merubah cara pandang dan pola pikir ibu-ibu, mereka mulai memiliki kreatifitas dan inovasi baru. Ide yang mereka miliki dengan pengelolaan tanaman kelor menjadi sebuah inovasi baru, yaitu Produk olahan tepung kelor dipilih karena memiliki masa simpan yang lebih lama, lebih praktis, serta mudah menjadikan produk yang beragam. Dari adanya penembangan inovasi produk tanaman kelor ini dapat mempengaruhi potensi yang ada di Desa Dukuh Tengah, dan masyarakat menjadi produktif serta memiliki kesejahteraan.

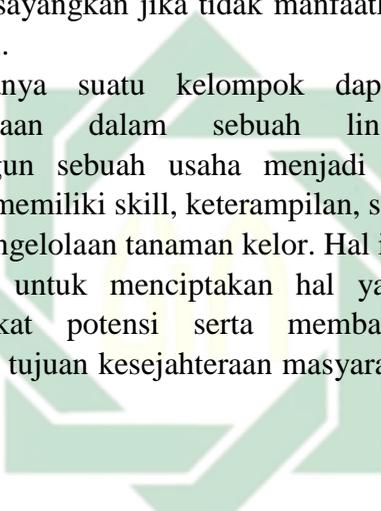
2. Perubahan Lingkungan Masyarakat melalui Pelestarian dan Pengelolaan Tanaman Kelor

Perubahan lingkungan adalah terganggunya keseimbangan lingkungan dikarenakan factor alam dan factor manusia, perubahan ini bisa terjadi secara positif atau negative. Dalam pendampingan ini perubahan lingkungan terjadi secara positif, karena mengadakan penghijauan dan reboisasi untuk menjaga kelestarian serta mengangkat potensi Desa Dukuh Tengah. Adanya pelestarian ini dapat bermanfaat bagi masyarakat, hal ini terjadi dalam Desa Dukuh Tengah, ibu-ibu PKK ini memanfaatkan tanaman kelor menjadi beragam aneka olahan makanan. Partisipasi masyarakat yang aktif juga diperlukan karena untuk merubah cara pandang agar lebih luas.

Fasilitator membantu menyadarkan masyarakat agar memanfaatkan asset yang dimiliki, baik secara individu maupun secara berkelompok. Hal ini

menjadikan ibu-ibu PKK membuat olahan tanaman kelor menjadi tepung, hal ini dikarenakan produk olahan tepung kelor dipilih karena memiliki masa simpan yang lebih lama, lebih praktis, serta mudah menjadikan produk yang beragam. Ibu-ibu PKK memilih tanaman kelor karena, Tanaman kelor yang ada di Desa Dukuh Tengah tumbuh dengan subur, hal ini sangat disayangkan jika tidak memanfaatkan asset dengan maksimal.

Adanya suatu kelompok dapat menciptakan kebersamaan dalam sebuah lingkungan, agar membangun sebuah usaha menjadi mudah. ibu-ibu PKK ini memiliki skill, keterampilan, serta pengetahuan dalam pengelolaan tanaman kelor. Hal ini menjadi suatu kekuatan untuk menciptakan hal yang baru, dapat mengangkat potensi serta membawa masyarakat mencapai tujuan kesejahteraan masyarakat Desa Dukuh Tengah.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB VIII

EVALUASI DAN REFLEKSI

Evaluasi program adalah kegiatan yang penting untuk mengetahui seberapa jauh tingkat keberhasilan maupun kegagalan dalam kegiatan program yang sudah dilakukan oleh kelompok atau masyarakat. Dalam tahap ini juga dapat mengenali seberapa jauh pengetahuan kelompok dampingan dapat memahami asset dan potensi dalam mencapai tujuan bersama. Program kegiatan yang dilakukan adalah pelestarian dan pemanfaatan tanaman kelor . dalam hal ini kelompok dampingan dapat memanfaatkan potensi yang ada, dan juga dapat memanfaatkan potensi yang ada pada diri mereka sendiri, agar nantinya dapat membuat suatu inovasi baru.

Pada tahap ini dilakukan setelah proses kegiatan dampingan bersama ibu-ibu PKK di Desa Dukuh Tengah. Tahapan ini juga fasilitator mendorong masyarakat agar menceritakan kisah sukses mereka, serta kendala apa yang dihadapi saat proses kegiatan berlangsung. Proses evaluasi yang diikuti fasilitator bersama ibu-ibu PKK ditemukan beberapa kendala yang dihadapi, seperti menyamakan jadwal untuk melakukan kegiatan. Karena ibu-ibu PKK mempunyai kegiatan yang cukup padat, mereka tergolong ibu-ibu yang aktif dalam mengikuti kegiatan apapun. Maka dari itu kegiatan dapat dilakukan seminggu 2 kali.

Table 18
Evaluasi Program

Sebelum Pendampingan	Sesudah Pendampingan
Masyarakat belum memahami serta belum sadar adanya asset yang mereka miliki	Masyarakat menyadari dan memahami adanya asset yang mereka miliki
Pelestarian tanaman kelor belum berjalan dengan baik	Pelestarian tanaman kelor berjalan dengan baik
Pemanfaatan tanaman kelor kurang adanya inovasi	Adanya inovasi baru dalam pemanfaatan tanaman kelor
Belum adanya kelompok ibu-ibu kader lingkungan yang bergerak dalam pengelolaan kelor	Terbentuknya kelompok ibu-ibu kader lingkungan yang bergerak dalam pengelolaan kelor
Masyarakat belum memahami dalam mengembangkan asset dapat meningkatkan potensi desa	Masyarakat memahami dalam mengembangkan asset dapat meningkatkan potensi desa

Sumber Data: Oleh Peneliti 21

Pada table diatas dapat diketahui bahwa masyarakat Desa Dukuh Tengah belum memahami dan mengenali asset yang dimiliki. Maka adanya

permasalahan dalam potensi yang ada di Desa Dukuh Tengah, karena mereka tidak memanfaatkannya dengan baik. Adanya kegiatan pendampingan pelestarian dan pemanfaatan tanaman kelor ini dapat merubah pola pikir masyarakat untuk terus mengembangkan dan melestarikan asset yang mereka miliki, dengan adanya pendampingan ini juga dapat meningkatkan skill, keterampilan, serta pengetahuan dalam mengolah tanaman kelor menjadi produk dengan inovasi baru. Kegiatan ini tidak dapat berjalan dengan lancar apabila tidak adanya partisipasi masyarakat serta antusias dari kelompok dampingan yang mengikuti dampingan dari awal kegiatan hingga akhir.

A. Refleksi Keberlanjutan

Berakhirnya pelaksanaan kegiatan pendampingan pelestarian dan pemanfaatan tanaman kelor yang ada di Desa Dukuh Tengah bukan menjadi akhir dari kegiatan, tetapi berakhirnya pendampingan menjadi awal dalam keberhasilan atau kegagalan peneliti dalam pemberdayaan ibu-ibu kader lingkungan di Desa Dukuh Tengah. Besar harapan pendamping agar pelestarian dan pemanfaatan tanaman kelor tetap berlanjut, agar potensi Desa Dukuh Tengah semakin berkembang dengan baik. Serta adanya aksi kegiatan ini dapat menjadikan generasi muda ikut turut melestarikan serta memanfaatkan dengan baik, hal ini menjadi langkah awal untuk mencapai kesejahteraan dalam kehidupan

kedepan. Menjaga kekompokan serta kebersamaan dalam menjalankan program adalah kunci dalam program ini agar berjalan dengan jangka waktu yang panjang.

B. Refleksi Program Dalam Persepektif Islam

Perubahan pola pikir masyarakat dalam memanfaatkan asset yang ada di Desa Dukuh Tengah ini sesuai dalam al-Qur'an. Al-Qur'an telah menjelaskan bahwa apa yang sudah diciptakan dan apa yang sudah ditetapkan tidak akan sia-sia. Dalam hal ini terdapat pada surat Al-Qashas ayat 77 yakni:

وَأَبْتَعْ فِي مَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ.

Artinya:

“dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan pada Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bagian dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang membuat kerusakan.”³⁹

Surat al-Qashas ayat 77 juga menjelaskan untuk mengajak masyarakat untuk

³⁹ Al-Qur'an Terjemah Dan Tafsir Perkata.

mengembangkan apa yang ada pada dalam dirinya hingga nantinya mencapai suatu kesuksesan. Dengan menggunakan proses pemberdayaan, masyarakat dapat menyadari adanya potensi yang mereka miliki, hal ini dapat bermanfaat untuk menuju kehidupan yang lebih baik dan sejahtera. Al-Qur'an juga telah menjelaskan bahwa upaya dalam menjalankan aktivitas pelestarian serta pemanfaatan harus berpegang teguh pada ajaran serta larangan Allah. Dalam hal ini masyarakat dapat mengembangkan serta memanfaatkan asset dan potensi yang ada dalam lingkungan sekitarnya dengan baik, serta mampu menuju kehidupan yang lebih baik dan dapat mengangkat potensi Desa Dukuh Tengah.

Dalam surat al-A'raf ayat 74 juga menjelaskan bahwa proses pemberdayaan merupakan cara untuk berdakwah, dengan mengajak masyarakat untuk selalu melestarikan dan memanfaatkan asset yang ada di Desa Dukuh Tengah, sebagaimana firman Allah:

وَأَذْكُرُوا إِذْ جَعَلْنَا خُلَفَاءَ مِنْ بَعْدِ عَادٍ وَبَوَّأْنَا فِي
الْأَرْضِ تَتَّخِذُونَ مِنْ سُهولِهَا قُصُورًا وَتَنْجَثُونَ
الْجِبَالِ بُيُوتًا فَأَذْكُرُوا ءَالَآءَ اللَّهِ وَلَا تَعْتُوا فِي
الْأَرْضِ مُفْسِدِينَ.

Artinya:

“dan ingatlah olehmu di waktu tuhan menjadikan kamu pengganti-pengganti (yang

berkuasa) sesudah kaum 'Aad dan memberikan tempat bagimu di bumi. Kamu dirikan istana-istana di tanah-tanahnya yang datar dan kamu pahat gunung-gunungnya untuk dijadikan rumah, maka ingatlah kamu nikmat-nikmat Allah dan janganlah kamu meralela di muka bumi membuat kerusakan."⁴⁰

Surat al-A'raf ayat 74 juga menjelaskan untuk mengajak masyarakat untuk lebih bijak dalam melestarikan tanaman kelor, karena perbuatan yang mereka lakukan saat ini akan berdampak pada masa depan serta generasi penerus. Pemberdayaan ini juga merupakan *dakwah bil hal*, maksudnya dalam proses pemberdayaan ini melakukan aksi nyata untuk mengajak serta mendampingi ibu-ibu PKK agar meningkatkan potensi Desa Dukuh Tengah. Serta meningkatkan skill ibu-ibu PKK dalam mengelola serta memanfaatkan tanaman kelor untuk membuat inovasi baru.

Pemberdayaan masyarakat di Desa Dukuh Tengah merupakan sebagai upaya dalam meningkatkan skill, kemampuan, dan pengetahuan dalam mengelola tanaman kelor untuk membuat inovasi baru. Serta menciptakan kemandirian dalam berfikir, dalam bertindak, untuk menjadikan kehidupan yang baik untuk kedepannya.

⁴⁰ Ibid.

BAB IX PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa dalam pemberdayaan masyarakat yang dilakukan di Desa Dukuh Tengah dalam pelestarian serta pemanfaatan tanaman kelor guna mengembangkan potensi desa. Dalam hal ini kesimpulannya sebagai berikut:

1. Desa Dukuh Tengah memiliki asset yang sangat beragam seperti tanaman kelor, pengelola tanaman kelor, dan pengepul ikan, atau adanya tambak. Tanaman kelor dipilih karena mudah dalam perawatannya dan tumbuh subur di Desa Dukuh Tengah, tanaman kelor memiliki banyak manfaat sehingga ibu-ibu mengelolanya dengan beragam produk. Skill dan keahlian yang dimiliki masyarakat Desa Dukuh Tengah merupakan sebuah asset, hal ini dapat dikembangkan menjadi potensi desa. Dengan memanfaatkan skill, keterampilan serta pengetahuan ibu-ibu dalam mengolah serta memanfaatkan tanaman kelor, hal ini dapat membuat inovasi baru, Serta melakukan penanaman kelor kembali. Agar menjadikan kekuatan tersendiri dalam mengangkat potensi Desa Dukuh Tengah. Adanya kegiatan pemberdayaan

masyarakat di Desa Dukuh Tengah, dapat meningkatkan skill serta masyarakat menjadi lebih produktif.

2. Dalam kegiatan proses pendampingan menggunakan metode pendekatan yang berbasis dalam pengembangan asset, pendekatan ini memiliki tahapan atau strategi yang dapat digunakan dalam proses pemberdayaan masyarakat. Tahapan 5D, *discovery* yang berarti mengajak masyarakat untuk menemukan asset, masyarakat menemukan asset tanaman kelor, dan pengelolaannya. *Dream* pada tahapan ini pendamping mendorong masyarakat untuk menceritakan kisah sukses mereka, kesuksesan apa saja yang dapat diraih baik secara individu maupun oleh desa. Setelah itu pendamping mengajak masyarakat untuk memimpikan masa depan, hal ini muncul ide-ide kreatif dan keinginan masyarakat untuk mengembangkan sebuah asset tanaman kelor. *Design* pada tahapan ini merupakan hasil dari apa yang sudah dirancang oleh masyarakat guna mewujudkan mimpi yang sudah dirancang. Kemudian membentuk kelompok ibu-ibu PKK, dan membuat langkah apa saja untuk menciptakan sebuah kegiatan dalam pelestarian dan inovasi baru dalam pengelolaan tanaman kelor. *Define* pada tahapan ini merupakan

membuat kekuatan bersama masyarakat guna menetapkan aksi dalam mewujudkan sebuah perubahan. Dalam hal ini aksi pelestarian dan pemanfaatan tanaman kelor, hal ini seperti pengembangan inovasi baru agar dapat mengembangkan potensi Desa Dukuh Tengah. *Destiny* pada tahap ini adanya monitoring dan evaluasi, tahapan ini digunakan guna memantau serta evaluasi adanya kegiatan yang telah direncanakan atau dilakukan. Tujuannya nantinya agar tahu berkembangnya suatu program kegiatan.

3. Dari proses pendampingan ini memiliki hasil dalam pelestarian dan pemanfaatan tanaman kelor, yakni menanam tanaman kelor dengan memanfaatkan lahan, fungsi yang lain adalah menjadikan lahan penghijauan pekarangan rumah. Pemanfaatan kelor ini menjadikan kelompok ibu-ibu PKK kader hijau untuk terus mengembangkan produk dengan menciptakan inovasi baru, yakni tepung kelor. Hal ini dapat menjadikan beragam jenis olahan makanan. Dari tepung kelor, ibu-ibu kader lingkungan membuat kue bolu gulung kelor dan kue bawang kelor. Dalam proses pendampingan ini menjadi lebih produktif dan dapat memanfaatkan asset dengan baik, hal ini dapat mengangkat potensi Desa Dukuh Tengah.

4. Al-Qur'an sudah menjelaskan bahwa pentingnya sebuah perubahan dapat dilakukan dalam pemberdayaan, sebagaimana dalam QS. Ar-Ra'd : 11 bahwa Allah tidak akan mengubah suatu kaum kecuali kaum itu sendiri yang mengubahnya. Maksudnya bahwa manusia sendiri yang diminta untuk berusaha, dan berpasrahkan diri kepada Allah, jika manusia ini mau merubah keadaan dalam hidupnya. Salah satu upaya dalam perubahan adalah dengan kegiatan pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan masyarakat ini usaha yang dilakukan dalam bentuk kegiatan yang nyata di tengah masyarakat. Kegiatan ini berupaya menyadarkan masyarakat agar nantinya menggunakan serta memilih kehidupannya, untuk mencapai kehidupan yang lebih baik.⁴¹

B. Saran dan Rekomendasi

Adanya pendampingan tentu memberikan nilai positif dan nilai negative, serta memberikan pelajaran yang berharga baik bagi masyarakat, kelompok dampingan, maupun penulis. Adanya pendampingan ini diharapkan masyarakat Desa Dukuh Tengah adanya aksi kegiatan ini dapat menjadikan generasi muda ikut turut melestarikan serta memanfaatkan

⁴¹ Tomi Hendra, "Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Al-Qur'an," *Jurnal Hikmah* 11, no. 2 (2017): 191–213.

dengan baik, hal ini menjadi langkah awal untuk mencapai kesejahteraan dalam kehidupan kedepan. Menjaga kekompakan serta kebersamaan dalam menjalankan program adalah kunci dalam program ini agar berjalan dengan jangka waktu yang panjang. Dalam hal ini peran pemerintah setempat diperlukan guna mendukung pelestarian dan pemanfaatan tanaman kelor agar kegiatan ini dapat berlanjut sampai masa yang akan mendatang. Berikut rekomendasi guna memberikan rujukan dalam kegiatan pada masa mendatang di Desa Dukuh Tengah:

1. Adanya peran pemerintah setempat guna menjalin kerjasama dan komunikasi yang baik, dengan tujuan memberikan dukungan penuh kegiatan yang akan dilakukan di masa mendatang, hal ini memberikan dampak positif bagi masyarakat maupun komunitas.
2. Adanya peran aktif masyarakat dalam pendampingan ini guna terus mengembangkan, melestarikan, serta terus mmeberikan inovasi baru terhadap tanaman kelor ini.
3. Adanya peran generasi muda sebagai actor dalam pembangunan desa guna dapat meneruskan serta memberikan inovasi, kreatifitasnya dan teknologi dengan berjalannya waktu. Selain itu generasi muda juga dapat mendukung perkembangan

- produk agar mengenalkan ke beberapa daerah, serta mencintai lingkungannya, mencintai alam, serta belajar toleransi terhadap masyarakat satu dengan yang lain.
4. Adanya melakukan inovasi baru agar memiliki beragam produk dari tanaman kelor, serta dapat dikenal di berbagai daerah.
 5. Adanya menjaga kekompakan serta kebersamaan dalam menjalankan program adalah kunci dalam program ini agar berjalan dengan jangka waktu yang panjang.

C. Keterbatasan Penelitian

Dalam proses pendampingan pasti mengalami kendala dan kesulitan, hal ini terjadi pada pendampingan pemberdayaan di Desa Dukuh Tengah, yakni ibu-ibu PKK mempunyai kegiatan yang cukup padat, mereka tergolong ibu-ibu yang aktif dalam mengikuti kegiatan apapun. Maka dari itu kegiatan dapat dilakukan seminggu 2 kali. Hal ini yang menjadi kendala yang dialami peneliti. Karena dalam proses pemberdayaan diperlukan waktu yang cukup banyak guna menunjang kesuksesan proses pendampingan yang dilakukan di Desa Dukuh Tengah.

DAFTAR PUSTAKA

- As-Sa'adi, Abdurrahman bin Nashir. *Tafsir As-Sa'di Jilid 1/Abdullah Bin Nashir as-Sa'di. Penerjemah, Muhammad Iqbal, Lc. Dkk.* Vol. 1. Jakarta: Pustaka Sahifa, 2006.
- Cahyadi, Nur Cahyadi, and Heru Baskoro Baskoro. "Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pembangunan Berkelanjutan Melalui Pemanfaatan Daun Kelor (Moringa Oleifera) Di Desa Kedung Sumber, Balongpanggang, Gresik." *ACADEMICS IN ACTION Journal of Community Empowerment* 2, no. 1 (2020): 25.
- Dikrul, Muhammad. "Pemberdayaan Kesehatan Pengrajin Keramik Mozaik Di Desa Campurdarat Kecamatan Campurdarat Kabupaten Tulungagung," 2016.
- Dita, K. "Pemberdayaan Perempuan Desa Melalui Sekolah Perempuan Di Desa Mondoluku Kecamatan Wringinanom Kabupaten Gresik." *skripsi* (2019). <http://digilib.uinsby.ac.id/38830/>.
- Drs. H. Hasan Bisri, WD., MA. *Filsafat Dakwah*. Surabaya: Dakwah Digital Press, 2016.
- Evsya Wulansari, Yuneva. "Community Empowerment Melalui Pelatihan Home Industry Berbasis Budidaya Remungai/Kelor Dalam Upaya Promotif Preventif Covid-19 Pada Kecamatan Muara Bangkahulu." *Jurnal Pengabdian Masyarakat* 47, no. 4 (2021): 124–134.
- Hadi, Agus Purbathin. "Konsep Pemberdayaan, Partisipasi Dan Kelembagaan Dalam Pembangunan." *Pusat Pengembangan Masyarakat Agrikarya*, no. 1987 (2015): 1–14.
- Hasanah, Miftahul, Evia Riska Fitriana, Novia Indriati, Siti

- Masruroh, Cahyuni Novia, Universitas Nurul, Jadid Probolinggo, et al. “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Diversifikasi Olahan Daun Kelor.” *TEKNOLOGI PANGAN: Media Informasi dan Komunikasi Ilmiah Teknologi Pertanian* 10, no. 1 (2019): 41–45.
- Hendra, Tomi. “Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Al-Qur’an.” *Jurnal Hikmah* 11, no. 2 (2017): 191–213.
- Isnan, Wahyudi, and Nurhaedah M. “Ragam Manfaat Tanaman Kelor (Moringa Oleifera Lamk) Bagi Masyarakat.” *Info Teknis EBONI* 14, no. 1 (2017): 63–75.
- Mahfudz, syeh Ali. *Hidayatul Mursyidin*. Terjemah C. Yogyakarta: Usaha Penerbitan Tiga A, 1970.
- Maria Lawalata, Greece. “Prinsip-Prinsip Pembangunan Jalan Berkelanjutan.” *Agustus* 13, no. 2 (2013): 115–124.
- Megawati, Era. “Pemberdayaan Petani Dalam Mengembangkan Sistem Pertanian Terpadu Di Desa Ngemboh Kecamatan Ujungpangkah Kabupaten Gresik.” *Skripsi*, 2020.
- Munir, Muhammad, and Wahyu Ilahi. *Management Dakwah*. Jakarta: Pranada, 2006.
- Nafi’ah, Alifiyah Ni’matun. “Kinerja Dinas Tenaga Kerja, Koperasi Dan UKM Kota Jambi Dalam Pemberdayaan Penyandang Disabilitas.” *skripsi* (2021): 6.
- Najiyati. Sri, Agus A., & I Nyoman N. Suryadiputra. *Pemberdayaan Masyarakat Di Lahan Gambut*, 2005.
- Nida’, Ira Fatma Laily Khoirun. “PEMBERDAYAAN IBU-IBU RUMAH TANGGA MELALUI INOVASI PENGELOLAAN TEMPE UNTUK MENINGKATKAN PEREKONOMIAN DI DESA BRAMBANG

KECAMATAN DIWEK KABUPATEN JOMBANG,”
2021.

Rahadian, A.H. “Strategi Pembangunan Berkelanjutan.”
Prosiding Seminar STIAMI 3 (2016).

Rosana, Mira. “Kebijakan Pembangunan Berkelanjutan Yang
Berwawasan Lingkungan Di Indonesia.” *KELOLA: Jurnal
Ilmu Sosial* 1, no. 1 (2018): 148–163.
<http://journal.uinsgd.ac.id/index.php/kelola/article/download/4128/2423>.

Wardhani, Christova Hesti, Sumartono Sumartono, and
Muhammad Makmur. “Manajemen Penyelenggaraan
Program Pelatihan Masyarakat (Studi Di Balai Besar
Pemberdayaan Masyarakat Dan Desa Kementerian Dalam
Negeri Di Malang).” *Wacana, Jurnal Sosial dan
Humaniora* 18, no. 01 (2015): 21–30.

Zubaedi. “BUKU PENGEMBANGAN MASYARAKAT
(1).Pdf,” 2013.

Al-Qur'an Terjemah Dan Tafsir Perkata. Bandung: Jabal,
2010.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A